

SRI KURNIA ZAIN

TESIS

PERAN PEMBELAJARAN PAI

**DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 3
RUKTI SEDIYO KECAMATAN RAMAN UTARA
LAMPUNG TIMUR**



Komisi Pembimbing:

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I



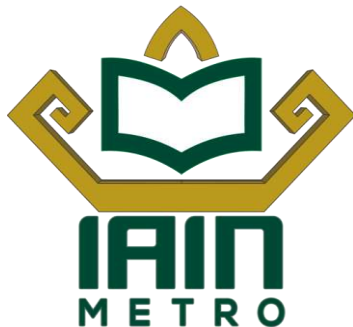
**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**

**PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENCEGAHAN
PERILAKU *BULLYING* DI SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO
KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

TESIS

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

PROGRAM STUDI: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Oleh:

**SRI KURNIA ZAIN
NPM. 2371010014**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**

**PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU
BULLYING DI SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO KECAMATAN
RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR**

TESIS

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Oleh:

**SRI KURNIA ZAIN
NPM. 2371010014**

**Pembimbing Utama: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Pembimbing Pendamping: Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
PROGRAM PASCASARJANA

Jl.Ki Hajar Dewantara No. 15 A, Iringmulyo, Metro Timur, Kota timur, Lampung
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47926 Website: www.metrouniv.ac.id e-mail:
iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag</u> Pembimbing I	 (.....)	(4-Februari-2025)
<u>Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I</u> Pembimbing II	 (.....)	(4-Februari-2025)

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Tesis dengan judul: PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* DI SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR di susun oleh Sri Kurnia Zain, NPM. 2371010014, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam **Ujian Tesis/Munaqosyah** pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro, pada Hari/Tanggal: Selasa, 04 Februari 2025.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Ketua Sidang

(.....)

Dr. Ahmad Zumaro, MA
Penguji Utama/Penguji I

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M. Ag
Pembimbing Utama/Penguji II

(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Pembimbing Pendamping/Penguji III

(.....)

Dr. Aliyandi Lumbu, M.Kom.I
Sekretaris Sidang/Penguji IV

(.....)

Mengetahui,
Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro



Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 197307101998031003

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Sri Kurnia Zain

NPM : 2371010014

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar magister yang telah diperoleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, 4 Desember 2024

Yang menyatakan



Sri Kurnia Zain

ABSTRAK

Sri Kurnia Zain: Peran Pembelajaran PAI Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Lampung Timur, Tesis Program Pascasarjana IAIN Metro.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki tujuan utama yaitu pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah SD 3 Rukti Sediyo pernah terjadi tindakan *bullying* kepada peserta didik lainnya seperti mengolok-olok temannya, menghina, mengolok-olok, mengejek dan mengucilkan dan memanggil temannya dengan sebutan nama orang tuanya. Selain itu terdapat juga tindakan distriminasi terhadap teman lainnya seperti anak yang merasa pintar dia tidak mau berteman dengan yang kurang pintar dikelasnya. Akibatnya anak yang kurang pintar tersebut merasa dibedakan oleh temannya sehingga anak tersebut merasa psikisnya terganggu dan sering tidak mau masuk sekolah.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) untuk mengetahui bagaimana peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* siswa di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, 2) untuk mengetahui apa saja bentuk perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo. 3) untuk mengetahui dampak bagi korban *bullying* dan pelaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta dapat memaparkan fakta-fakta dari peristiwa secara sistematis dan akurat. Selanjutnya jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi dan objek penelitian, penelitian ini dilakukan di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa dapat dicegah dengan pembelajaran PAI dengan membantu siswa belajar berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama, yang mengurangi konflik. Selalu memberi nasehat langsung tentang larangan *bullying* dan bagaimana hal itu berdampak pada orang lain. Program keagamaan di sekolah, seperti kerja bakti, peringatan hari besar Islam, dan shalat berjamaah, menjadi salah satu cara untuk mempererat hubungan antarsiswa dan mencegah pelecehan. Bentuk *bullying* yang terjadi yaitu secara verbal dan non-verbal. Dampak bagi korban sering terlihat murung, tidak percaya diri, dan sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran dan mengalami gangguan fisik, psikologis, dan sosial, dan pelaku juga mengalami gangguan akademik dan psikologis. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah berdampak negatif baik pada suasana belajar maupun citra sekolah.

Kata Kunci: Pembelajaran PAI, *Bullying*

ABSTRACT

Sri Kurnia Zain: The Role of Islamic Religious Education Learning in Preventing Bullying Behavior at SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Raman Utara District, East Lampung, Thesis of the Postgraduate Program, IAIN Metro.

The primary objective of Islamic religious education and character education is to shape students' personalities, reflected in their daily behavior and mindset. At SD Negeri 3 Rukti Sediyo, incidents of bullying have been reported, including mocking, insulting, ridiculing, isolating peers, and calling them by their parents' names. Additionally, acts of discrimination occur, where students who perceive themselves as academically superior refuse to associate with those who are less competent. Consequently, these marginalized students experience psychological distress and often become reluctant to attend school.

This study examines Islamic Religious Education's role in preventing bullying behavior among students at SD Negeri 3 Rukti Sediyo, identifying the various forms of bullying that occur at the school and analyzing the impact of bullying on both victims and perpetrators at SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

This research employs a qualitative descriptive approach. Descriptive research involves collecting data in words and images rather than numbers to portray a phenomenon or condition as it naturally occurs. The study systematically and accurately presents facts about events under investigation. Moreover, it adopts a field research methodology conducted at SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

The findings indicate that Islamic Religious Education plays a crucial role in preventing bullying by teaching students effective communication, respect for differing opinions, and teamwork, which help reduce conflicts. Teachers consistently provide direct guidance on bullying prevention and its consequences. Additionally, religious programs such as community service, Islamic holiday commemorations, and congregational prayers foster stronger relationships among students, further discouraging bullying behavior. Bullying at SD Negeri 3 Rukti Sediyo manifests in verbal and non-verbal forms. Victims often exhibit symptoms such as sadness, insecurity, difficulty concentrating on lessons, and various physical, psychological, and social disorders. Perpetrators, on the other hand, also suffer academic and psychological consequences. Ultimately, bullying negatively affects the overall school environment, disrupting the learning atmosphere and tarnishing the school's reputation.

Keywords: Islamic Religious Education Learning, Bullying

PEDOMAN TRANSLITERASI

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	B
ت	T
ث	Ś
ج	Kh
ح	H
خ	J
د	D
ذ	Z
ر	R
ز	Z
س	S
ش	Sy
ص	S
ض	D

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	T
ظ	Z
ع	'
غ	G
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	'
ي	Y

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf danTanda
ا - ي	A
ي -	I
و -	U
اي -	Ai
او -	Au

MOTTO

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Sesungguhnya bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh,
(Allah) Yang Maha Pengasih akan menanamkan rasa cinta
(dalam hati) mereka.¹

¹ Q.S Maryam (19): 96

PERSEMBAHAN

Penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT. Penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta bapak Samsuri dan Ibu Suwarti,S.Pd.I yang telah senantiasa dengan tulus ikhlas memberi do'a dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilanku juga pengorbanan yang tiada ternilai demi studiku.
2. Kakakku tercinta M. Zainuri dan Husnul A'yuni telah mendukung, memotivasi dan mendoakan keberhasilanku.
3. Sahabatku yang tercinta Nanda Anggun Prichelia, Fiftyna Nur Churia, dan Yuniarti Siswandari, serta teman-teman Program Pascasarjana angkatan 2023 yang selalu semangat dan berjuang bersama
4. Almamater tercinta Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan lancar. Shalawat beserta salah senantiasia terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan selalu semoga kita semua senantiasia mendapatkan syafaatnya di yaumul qiyamah amin ya rabbal ‘alamin.

Tesis ini adalah hasil karya secara ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk mengikuti ujian tesis pada setiap mahasiswa magister Pendidikan agama islam program pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN).

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PAI selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Muhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Pascasarjana
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, dan Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I selaku pembimbing II dan selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukan, sehingga proposal tesis ini dapat selesai.
5. Seluruh dosen serta Civitas Akademik Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.
6. Ika Dewi Sulistyawati, S.Pd.SD selaku kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo yang telah memberikan izin dan fasilitas selama penelitian.

Peneliti sadar bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna atau baik, oleh karenanya kritik saran yang mendukung sangat dibutuhkan untuk perbaikan. Semoga penelitian ini bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 15 Oktober 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sri Kurnia Zain' with a stylized flourish at the end.

Sri Kurnia Zain
NPM. 2371010014

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Fkir	55
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo	70
Gambar 4.2 Tenaga Pendidik SD Negeri 3 Rukti Sediyo	70
Gambar 4.3 Peserta Didik SD Negeri 3 Rukti Sediyo	71
Gambar 4.4 Sarana Dan Prasarana SDNegeri 3 Rukti Sediyo	71

DAFTAR TABEL

Table 1 Data Kasus <i>Bullying</i> Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	5
Tabel 2 Buku Catatan Pelanggaran Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo	5
Tabel 3 Pedoman Wawancara	118
Tabel 4 Hasil Wawancara Guru	122
Tabel 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah	129
Tabel 6 Hasil Wawancara Siswa	133
Tabel 7 Hasil Observasi	138

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
ABSTRAK.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian Relevan	8
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	11
1. Pengertian Peran Pembelajaran PAI.....	11
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	15

3. Tujuan Pembelajaran PAI.....	19
4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI.....	23
5. Fungsi Pembelajaran PAI.....	33
B. Perilaku <i>Bullying</i>	35
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying</i>	35
2. Jenis-jenis <i>Bullying</i>	40
3. Ciri Pelaku Dan Korban <i>Bullying</i>	42
4. Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying</i>	43
5. Akibat Terjadinya <i>Bullying</i>	47
6. Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>	49
7. Solusi Terhadap Perilaku <i>Bullying</i>	52
C. Kerangka Fikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	56
B. Latar dan Waktu Penelitian	57
C. Data dan Sumber Data	66
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	59
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	62
F. Teknik Analisis Data	64
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Profil SD Negeri 3 Rukti Sediyo Raman Utara.....	67
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 3 Rukti Sediyo	67
2. Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo	67
3. Visi,Misi dan Tujuan SD Negeri Rukti Sediyo	68
4. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	70
5. Tenaga Pendidik SD Negeri 3 Rukti Sediyo	70
6. Peserta Didik SD Negeri 3 Rukti Sediyo	71

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	71
B. Temuan Penelitian	72
1. Peran Pembelajaran PAI dalam Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> di SD Negeri 3 Rukti Sediyo	72
2. Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> yang Terjadi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	77
3. Dampak Perilaku Bullying di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	84
4. Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Yang Dilakukan SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	89
C. Pembahasan Temuan Penelitian	96
1. Peran Pembelajaran PAI dalam Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> di SD Negeri 3 Rukti Sediyo	96
2. Bentuk Perilaku <i>Bullying</i> yang Terjadi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	98
3. Dampak Perilaku Bullying di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	100
4. Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i> Yang Dilakukan SD Negeri 3 Rukti Sediyo.....	102
 BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	 105
A. Kesimpulan	105
B. Rekomendasi.....	107
 DAFTAR PUSTAKA.....	 109
LAMPIRAN.....	113
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	157

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti memiliki tujuan utama yaitu pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran PAI tidak hanya menjadi tanggung jawab guru PAI seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan lebih penting lagi adalah orang tua.²

Melalui pembelajaran PAI ini anak diharapkan akan memiliki pengetahuan baru dan adanya perubahan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama.³ Pembelajaran PAI tidak hanya memberikan pembelajaran yang bersifat ilmiah saja, tetapi pembelajaran mengenai akhlak, etika, dan tingkah laku semua ada dalam pembelajaran PAI, dengan begitu banyaknya pengetahuan yang diberikan kepada siswa sudah sepatutnya siswa memiliki intelektual, emosional, dan spiritual yang baik namun kenyataannya saat ini *output* yang dihasilkan dari proses pembelajaran berbanding terbalik dari tujuan tersebut, seperti siswa berkelahi dalam lingkungan sekolah,, mengejek atau mengolok-ngolok teman, menfitnah teman, dan perilaku *bullying* lainnya yang seharusnya tidak terjadi di lembaga pendidikan

Selain faktor pembelajaran PAI yang mencegah tingkah laku *bullying* siswa yaitu lingkungan sosial, lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina tingkah serta

² Rusan Effendi dan Irmwaddah. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1 No 1), hal.31

³ Abidin Nurdin and Sri Astuti, *Filsafat Ilmu Dan Agama: Paradigma Sains, Sosial Dan Budaya*, ed. Wais Alqarni (Yogjakarta, 2024), <https://zahirpublishing.net/detail-filsafat-ilmu-dan-agama-paradigma-sains-sosial-dan-budaya-474>.

karakter seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu dengan tingkah laku yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal hal yang kurang baik pula.⁴

Tingkah laku itu sama artinya dengan perangai, kelakuan atau perbuatan. Tingkah laku dalam pengertian ini lebih mengarah kepada aktivitas sifat seseorang. Aktifitas ini bisa berupa perbuatan yang positif dan perbuatan negatif.⁵ Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, tingkah laku yang baik adalah perilaku siswa yang menunjukkan bahwa dirinya seorang pelajar yang mempunyai watak yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, peduli terhadap orang lain, tidak sombong, mampu menghargai karya orang lain, memiliki daya kreatif tinggi. Sedangkan tingkah laku yang tidak baik menunjukkan sikap sebaliknya. Salah satu tingkah laku yang negatif adalah perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* merupakan istilah yang tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia. *Bullying* juga menggunakan kekuatan untuk menyakiti secara verbal, fisik, atau psikologis seseorang atau sekelompok orang dengan cara yang membuat korban merasa tertindas, trauma, dan tidak berdaya.⁶ Perilaku *bullying* banyak ditemukan di lingkungan sekolah. Pelaku dan korban *bullying* biasanya dilakukan oleh sesama

⁴ Azqiya Akidatul Izzah, Ida Umami, and Erina Pane, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual , Emotional , Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan," no. 4 (n.d.): 1141–48.

⁵ Sukarwoto Sukarwoto, Muhammad Caesar Akbar, and Narel Eka Padanta Surbakti, "Pengaruh Aturan Dan Hukuman Terhadap Manajemen Tingkah Laku Taruna Pada Sekolah Kedinasan," *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2023): 1645–52

⁶ Abdul Haris and Herlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 2 Takalar the Role of Islamic Religious Education Teacher in Preventing Bullying Behavior At Smpn 2 Takalar," *Educandum* 9, no. 4 (2023): 43–52.

teman atau antar siswa yang berbeda. Bentuk tindakan *bullying* yang sering terjadi di sekolah biasanya secara verbal maupun non verbal. Bentuk tindakan yang secara verbal perilaku *bullying* yang sering terjadi seperti mengolok-ngolok kekurangan teman, mengajak orang lain untuk tidak menemani teman yang lain bahkan sampai ada yang memfitnah teman. Sedangkan perbuatan *bullying* secara fisik yaitu, memukul dengan sengaja, dan mengajak berkelahi korban *bullying* tanpa alasan yang jelas.

Selanjutnya Astuti (dalam Abdullah) mengemukakan bahwa faktor eksternal *bullying* dapat berupa kondisi keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman sebaya, dan sistem pengawasan dan bimbingan etika di sekolah yang kurang berjalan efektif. Faktor internal berupa karakter pribadi, seperti: agresif, pencemas, kurang memiliki keterampilan sosial dan lain-lain.⁷

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *bullying*, yaitu keluarga, sekolah, media masa, budaya dan lingkungan sosial dan teman sebaya. Sekolah merupakan tempat kedua bagi peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan baru melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang maksimal akan menghasilkan *output* siswa yang maksimal juga sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seseorang dikatakan belajar jika ada perubahan perilaku dari seseorang. Pembelajaran yang mengutamakan pemebentukan perilaku yang baik bagi siswa adalah pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berkaitan pembelajaran PAI disekolah sangat diperlukan karena didalamnya terdapat nasehat guru kepada siswa untuk mempunyai

⁷ Abdullah Adhha, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Korban Bullying di Kelas X MA Pondok Pesantren Dahrun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)

perilaku yang baik dan bersyukur serta mencintai makhluk sesama Allah.⁸ Karena disekolah guru selaku orang tua peserta didik disekolah menjadi peran penting guna menanamkan nilai-nilai keimanan terhadap Allah, selain itu guru juga harus dapat memberi contoh perilaku yang baik dan solusi terhadap kenakalan peserta didik. Seperti tindakan *bullying* yang sering terjadi disekolah membutuhkan perhatian lebih. Namun banyak pihak sekolah yang menutup rapat tindakan *bullying* disekolah. Disinilah peran pembelajaran PAI sangat penting untuk pencegahan perilaku *bullying* untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual bagi peserta didiknya.

Pendidikan Islam memiliki peran yang cukup besar dalam membantu menanamkan etika dan moral kepada siswa sebagai solusi mengatasi perilaku *bullying* dilingkungan pendidikan. Menurut Saufa pendidikan islam telah terbukti efektif dalam membentuk moral dan etika individu. Isi dalam pendidikan islam mengajarkan mengenai nilai-nilai kerohani, sikap saling menghargai diri sendiri dan orang lain, serta berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah dapat membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika yang baik dalam mencegah perilaku *bullying*.⁹

SD Negeri 3 Rukti Sediyo merupakan sekolah yang berada di Desa Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 September 2024 kepada guru PAI disekolah tersebut mengatakan bahwa pernah terjadi tindakan *bullying* kepada peserta didik lainnya seperti mengolok-olok temannya, menghina,

⁸ Fitra Zahrotul Luqmi et al., "Artificial Intelligent in the Development of Islamic Education Learning in the Digital Age: A Literature Review Analysis," *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 303–12.

⁹ Reynaldi Aldiansyah and Ira Wahyudi, "Islam Moral Sebagai Solusi Mengatasi Bullying" 7, no. 2006 (2024): 8445–50.

mengolok-olok, mengejek dan mengucilkan dan memanggil temannya dengan sebutan nama orang tuanya. Selain itu terdapat juga tindakan diskriminasi terhadap teman lainnya seperti anak yang merasa pintar dia tidak mau berteman dengan yang kurang pintar dikelasnya. Akibatnya anak yang kurang pintar tersebut merasa dibedakan oleh temannya sehingga anak tersebut merasa psikisnya terganggu dan sering tidak mau masuk sekolah. Hasil observasi yang dilakukan didapati beberapa siswa yang menjadi pelaku *bullying* dikarenakan anak tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga anak tersebut menutupi kekurangannya dengan melakukan tindakan mengejek dan mengolok temannya dengan menyebut nama orang tuanya.¹⁰

Berikut tabel data kasus *bullying* dan data pelanggaran siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Tabel 1.1

Data Kasus *Bullying* Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Tahun 2022-2024

No	Tahun	Jumlah Kasus <i>Bullying</i>
1	2022	17
2	2023	14
3	2024	8

Sumber Data: Buku Pelanggaran Siswa

Tabel 1.2

Buku Catatan Pelanggaran Siswa SDN 3 Rukti Sediyo Tahun 2024

No	Tanggal	Nama	Kelas	Pelanggaran
1	9/1/2024	Hendi	VI	Mengolok-olok
2	26/1/2024	Kevin	VI	Menghina
3	1/2/2024	Nisa	V	Mengolok temannya dengan sebutan nama orang tua
4	15/2/2024	Maisa	III	Mengejek dengan sebutan nama orang tua

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Guru PAI Pada Tanggal 12 September 2024

5	19/2/2024	Alwi	V	Menghina
6	2/3/2024	Arsel	V	Mengejek
7	7/3/2024	Kenzo	IV	Mengejek dengan sebutan nama orang tua
8	18/3/2024	Celsy	VI	Mengolok-olok

Berdasarkan data diatas dapat dipahami bahwa kasus *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Rukti Sediyo adalah kasus *bullying* yang sering terjadi kebanyakan kasus *bullying* dilakukan secara verbal atau mengolok-olok temannya yang menyebabkan korban merasa tertekan.

Melihat fenomena di lapangan bahwasannya peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian dari pembelajaran PAI disekolah dalam pencegahan perilaku *bullying*. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan kajian penelitian lanjut.

B. Fokus dan Sub Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* siswa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka sub fokus dalam penelitian ini ada tiga yaitu:

1. Peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* siswa di SD Negeri 3 Rukti Sediyo
2. Perilaku siswa dalam bentuk *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Rukti Sediyo
3. Dampak dari perilaku korban dan pelaku dalam perilaku *bullying* siswa

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan focus dan sub fokus di atas, maka pertanyaan penelitian yang dilakukan, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* siswa di SD Negeri 3 Rukti Sediyo?
2. Apa saja bentuk perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Rukti Sediyo?
3. Bagaimana dampak bagi korban *bullying* dan pelaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* siswa di SD Negeri 3 Rukti Sediyo
2. Untuk mengetahui apa saja bentuk perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo
3. Untuk mengetahui dampak bagi korban *bullying* dan pelaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca seperti siswa, mahasiswa, guru dan peneliti sendiri, selain itu diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi setiap pembelajaran PAI di seluruh sekolah, khususnya di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

Secara praktis agar dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran terhadap peserta didik pentingnya pembelajaran PAI maupun pendidik dalam membentuk perilaku siswa demi terpeliharanya nilai-nilai agama dalam pribadi peserta didik serta untuk menambah wawasan dalam memperbaiki perilaku siswa baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat dalam pencegahan terjadinya aksi *bullying* di kalangan SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

F. Penelitian Relevan

Untuk mengetahui orisinalitas penelitian yang dilakukan dan sejauh mana masalah pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying*, dalam hal ini akan dilakukan beberapa penelitian terdahulu. Penelitian dalam bentuk tesis dilakukan oleh beberapa mahasiswa, sebagai berikut:

1. Yuda Syahfitra mahasiswi Pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2023 dengan judul “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang”.¹¹ Penelitian ini membahas tentang peran guru Pendidikan agama islam dalam mengatasi perilaku *bullying* terhadap akhlak siswa. variabel dalam penelitian ini yaitu mengatasi masalah *bullying* di mana fokus penelitan terhadap lingkungan sekolah. Sedangkan yang menjadi pembeda terhadap penelitian yang peneliti laksanakan adalah pada pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying*.
2. Abdur Rahman mahasiswa pascasarjana Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung pada tahun 2019 dengan judul penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* (Studi Multisitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu).¹² Penelitian ini membahas tentang usaha guru PAI menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying*. Fokus penelitian ini yaitu pada usaha guru PAI mencegah perilaku *bullying*, sedangkan yang

¹¹ Yuda Safitra, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang,” 2023.

¹² Abdur Rahman, “Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* (Studi Multisitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu,” 2019.

menjadi pembeda antara peneliti lakukan adalah Pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying*.

3. Abdul Haris, Herlina dalam Jurnal *Educandum* diterbitkan pada tahun 2023, yang membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* di SMPN 2 Takalar. Fokus penelitian ini pada peran guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Takalar dalam mengatasi perilaku *bullying*.¹³ Sedangkan yang menjadi pembeda pada penelitian yang akan dilakukan adalah pembelajaran PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* siswa.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian yang telah ada, maka belum terdapat penelitian yang membahas tentang tema yang sedang dikaji. Perbedaan yang mendasari dengan penelitian terdahulu adalah penelitian mengidentifikasi peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying*. Sedangkan persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif dan subjeknya murid jenjang SD dan SMP.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada tiap bab. Sistematika penulisan proposal tesis ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

BAB I, Bab ini merupakan bagian awal yang menerangkan latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian,

¹³ Haris and Herlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di Smpn 2 Takalar the Role of Islamic Religious Education Teacher in Preventing Bullying Behavior At Smpn 2 Takalar."

pertanyaan penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

BAB II, terdiri dari penjelasan landasan teori-teori atau kajian yang berkaitan tentang Peran Pembelajaran PAI dalam Pencegahan Perilaku Bullying Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo

BAB III : METODE PENELITIAN

BAB III, terdiri dari metode penelitian dan data yang berkaitan dengan penelitian di SDN 3 Rukti Sediyo

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV, akan di uraikan hasil analisis penelitian dilapangan dan segala temuan yang berkaitan dengan penelitian akan dibahas pada bab ini.

BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

BAB V, bab ini merupakan bab terakhir dari semua rangkaian bab. Pada bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian dan pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Peran merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.¹⁴

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran” yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga peserta didik mau belajar.¹⁵

Pembelajaran merupakan proses membelajarkan siswa menggunakan asas Pendidikan maupun teori belajar yang dilakukan dengan proses dua arah yaitu antara Guru dan Siswa. Dalam mengaktualisasi kurikulum yaitu menuntut guru untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.¹⁶

¹⁴ Syamsir, Torang, Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014), 86.

¹⁵ Nurmaidah, *Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Dikursus*, (Mataram, Sanabil, 2021), h.2

¹⁶ Ratu Vina Rohmatika Muhamad Saefullah, Ahmad Zumaro, “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Setting Pendidikan Inklusi Di Sd Negeri 2

Pembelajaran PAI merupakan susunan dari dua kata yakni pembelajaran dan PAI. Secara Etimologi Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam Bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁷ Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bersama dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Pendidikan Agama Islam sebagaimana yang diamanatkan oleh UUD 45 dan Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yakni untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Islam. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman

Toto Mulyo,” *Al M u m t a Z : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 7 (2023): 1–26.

¹⁷ *Ibid*, h 3

¹⁸ Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 138

¹⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 183.

nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut bertujuan untuk mengoptimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Allah Swt²⁰

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²¹ Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai panangan hidup.

Pembelajaran berarti proses belajar dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pendidik tidak saja dituntut menguasai materi pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan media atau alat pembelajaran. Tetapi pendidik juga harus menciptakan situasi dan

²⁰ Mustakim and Mustadi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 16.

²¹ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). h. 3

kondisi belajar mengajar bisa berjalan dengan baik sesuai perencanaan dan mencapai tujuan sesuai yang dikehendaki.

Dari beberapa pengertian di atas maka, pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik guna memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Pendidikan agama Islam serta menjalankan semua perintah agama yang telah diajarkan sebagai bekal menuju kehidupan yang bermakna dan sukses dunia akhirat.

Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam. pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai usaha yang terencana untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki, dengan pengembangan pengetahuan itu maka mereka akan mengalami perubahan tingkah laku menuju arah yang lebih baik sesuai tuntunan Al Qur'an dan sunnah untuk dapat bermuamalah dengan masyarakat maupun dengan Khalik (*habl min Allah wa habl min al-Nas*).

Pendidikan agama islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata Pelajaran yang lain. Mata Pelajaran Pendidikan agama islam tidak hanya berdampak pada kehidupan dunia juga kehidupan akhirat.²² Oleh karena itu Pendidikan agama islam merupakan yang penting dalam kehidupan. Menyadari betapa pentingnya peran agama dalam kehidupan maka internalisasi nilai-nilai agam dalam kehidupan

²² Ratu Vina Rohmatika Badrun, Mukhtar Hadi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam Badrun," *Al Mumt a Z: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 2, no. 7 (2023): 73–93.

menjadi keniscayaan. Pendidikan agama bisa ditempuh di lingkungan sekolah maupun di Masyarakat.

Jadi peran pembelajaran Pendidikan agama islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha untuk menanamkan nilai-nilai agama agar dapat membentuk pribadi setiap muslim yang berperilaku baik dengan pemahaman agama keimanan, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam. Siswa diajarkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, serta menunjang aspek moral yang nantinya akan dibawa ke dalam lingkungan masyarakat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Terdapat dua hal yang menjadi dasar Pendidikan agama Islam yaitu:

1) Dasar Religius

Dasar-dasar yang bersumber dari ajaran agam Islam terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, sebagaimana firman Allah :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11).²³

²³ Q.S Al-Mujadalah:56/11

Berdasarkan ayat ini, bahwa orang-orang yang hadir dalam suatu majelis hendaklah mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam majelis itu atau mematuhi perintah orang-orang yang mengatur majelis. Dan Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan berilmu.

أَمَّنْ هُوَ قَنِيْتُ ءَأَنَا ءَالِي سَاجِدًا وَقَائِمًا سَحْذُرُ الْآخِرَةِ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

“(Apakah orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dalam keadaan bersujud, berdiri, takut pada (azab) akhirat, dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah sama orang-orang yang mengetahui (hak-hak Allah) dengan orang-orang yang tidak mengetahui (hak-hak Allah)?” Sesungguhnya hanya ululalbab (orang yang berakal sehat) yang dapat menerima pelajaran.(Q.S Az-zumar:9).”²⁴

Pada Ayat ini bahwa menjelaskan perbedaan antara orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, juga membandingkan orang yang taat kepada Allah dan yang tidak taat. Orang-orang yang mengamalkan solat malam maka mereka adalah orang yang taat kepada Allah. Dan orang yang beribadah kepada Allah maka mereka yang merasa takut dan berharap hanya kepada Allah.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

²⁴ Q.S Az-Zumar: 39/9

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!
2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia,
4. yang mengajar (manusia) dengan pena.
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S AL-Alaq;1-5)²⁵

Pada ayat ini merupakan wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan perintah untuk membaca dan mencari ilmu, serta proses penciptaan manusia. Sehingga hal tersebut akan membuat manusia menjadi pandai dan terhindar dari kebodohan.

2) Dasar Yuridis

Dasar yuridis, yakni dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam.

a. Dasar Ideal

Dasar pelaksanaan Pendidikan agama islam yang berasal dari perundang-undangan yang berlaku di Indonesia yang dapat dijadikan pegangan dalam Pendidikan agama antara lain: Adalah falsafah Negara Republik Indonesia yakni Pancasila. Pancasila sebagai idiologi negara berarti setiap warga negara Indonesia harus berjiwa Pancasila dimana sila pertama keTuhanan Yang Maha Esa, menjiwai dan menjadi sumber pelaksanaan sila-sila yang lain.

Sedangkan pengertian pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang

²⁵ Q.S Al-Alaq: 96/1-5

Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa pengertian pendidikan secara umum adalah usaha sadar yang dilakukan si pendidik, atau orang yang bertanggung jawab untuk (membimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, dan memelihara) mamajukan pertumbuhan jasmani dan rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

b. Dasar struktural

Yakni yang termaktub dalam UUD 1945 Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas keTuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

Dari UUD 1945 di atas, mengandung makna bahwa Negara Indonesia memberi kebebasan kepada sesama warga negaranya untuk beragama dengan mengamalkan semua ajaran agama yang dianut.

c. Dasar Operasional

Dasar operasional ini adalah merupakan dasar yang secara langsung melandasi pelaksanaan pendidikan agama

pada sekolah-sekolah di Indonesia. Sebagaimana UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan bagaimana kejelasan konsep dasar operasional ini, akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan kurikulum Pendidikan dan dinamisasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan biasanya berubah setiap kali ganti Menteri Pendidikan Nasional dan Presiden serta akan selalu mengkondisikan terhadap perkembangan IPTEK internasional.²⁶

3. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.²⁷

Tujuan Pendidikan Agama Islam di atas merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional, suatu rumusan dalam UUSPN (Pasal 3 Bab 2 UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²⁸

²⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Bandung: CITRA UMBARA, 2003), hal. 25

²⁷ Abdul Majid dan Dian Handayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) h. 135

²⁸ Republik Indoneia, ‘Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional’, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), h. 6

Dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55 Tahun 2007 Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwa Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.²⁹ Sedangkan pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.³⁰

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam versi “Merdeka Belajar” mesti memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan beripikir kritis
- 2) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kreativitas
- 3) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
- 4) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuat peserta didik memiliki kerja sama dan mampu berkolaborasi
- 5) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam membangun jati diri peserta didik yang konfiden atau kepercayaan diri.³¹

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir Pendidikan Islam yang terletak pada

²⁹ Mukhtar Hadi, “RELIGIUSITAS REMAJA SMA (Analisis Terhadap Fungsi Dan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa),” *Tapis* 01, no. 2 (2017): 304–22.

³⁰ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*,” *Al Ta’dib*, 2015.

³¹ M Amril et al., “Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3114–22,

terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.³² Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”(Q.S. Ali-Imran: 102)³³

Tujuan mata pelajaran PAI pada dasarnya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk meningkatkan iman dan takwa kepada Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan ini kemudian dirumuskan secara khusus dalam pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi muslim dan muslimah yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya yang religius dalam komunitas sekolah.³⁴

Adapun tujuan dari pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut:

³² Abudin Nata, “Ilmu Pendidikan Islam”, Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010), 62

³³ Q.S. Ali-Imran/3:102

³⁴ Mustakim and Mustadi, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*

“Pendidikan nasional berujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³⁵

Pendidikan agama Islam juga mengajarkan kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didukung dengan adanya firman Allah swt., pada Q.S. Al-Baqarah: 151

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ
“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur’an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui”³⁶

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dari Pendidikan Agama Islam mempunyai cakupan yang lebih luas mengenai potensi peserta didik. Tujuan Pendidikan Agama Islam yakni agar menjadikan peserta didik yang berakhlak mulia serta memiliki kemandirian.

Dengan demikian dapatlah dipahami bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sama dengan tujuan manusia diciptakan, yakni untuk berbakti kepada Allah SWT. Dengan kata lain untuk

³⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.

³⁶ Q.S Al-Baqarah:2/151

membentuk manusia yang memahami, meyakini, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

4. Karakteristik Mata Pelajaran PAI

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lain. Adapun karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam .
- b. Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariah merupakan penjabaran dari konsep islam, dan akhlak merupakan penjabaran dari konsep ihsan.
- c. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Tujuan diberikannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.
- e. Tujuan akhir dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dan sekolah agama adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Sejalan dengan tujuan ini maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik

haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap guru haruslah memperhatikan akhlak atau tingkah laku peserta didiknya.³⁷

Dibawah ini karakteristik lain mata Pelajaran PAI berbeda dengan mata Pelajaran yang lainnya:

- 1) Perbandingan pendidikan spiritual dan agama. Islam mengarahkan manusia untuk mengungkapkan banyak fakta. Kemudian melihat hal-hal baru, pedoman untuk menciptakan kreativitas, dan saran untuk keberadaan Pencipta yang bijaksana. Oleh karena itu, Al-Qur'an memiliki banyak ayat yang menceritakan fakta kepada manusia.
- 2) Tujuan jangka panjang dari pendidikan dalam pandangan Islam adalah kesempurnaan akhlak. Kepribadian manusia yang terdidik, yakni dia harus menjadi manusia yang baik, yang menggunakan ilmu dan hidupnya dalam kebaikan. Semua itu harus diletakkan oleh setiap pendidik dan peserta didik dalam kerangka satu prinsip yaitu belajar dan mempelajari ilmu, harus bertujuan demi mencapai ridha Allah Swt, bukan untuk tujuan dan kepentingan duniawi, seperti; untuk mencari harta.
- 3) Obyek pendidikan Islam adalah peserta didik dengan segala yang tercakup dalam kata “manusia” berupa makna kesiapan dalam pandangan Islam. Keistimewaan pendidikan Islam pada obyek ini, dapat diringkas dalam ungkapan ‘pendidikan Islam adalah pendidikan kemanusiaan yang terpadu dan menyeluruh’ agar peserta didik dapat hidup dengan kehidupan manusiawi yang

³⁷ Ishak Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam,” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 (2021): 167–78.

sempurna sebagaimana yang ditetapkan sejak awal penciptaanNya.³⁸

Dari beberapa karakteristik pendidikan di atas maka karakteristik Pendidikan Islam menggambarkan dengan jelas keunggulan Pendidikan Islam dibanding dengan pendidikan lainnya. Karena pendidikan dalam Islam mempunyai ikatan langsung dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan.

PAI pada Kurikulum Merdeka ini diarahkan untuk menyiapkan siswa agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman dasar tentang agama Islam dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum Merdeka ini memberikan kesempatan sebanyak 72 hingga 108 jam/tahun untuk PAI. Perhitungannya, dalam satu pekan ada 2 jam pelajaran dikalikan 36 minggu. Kemudian, bisa ditambahkan 1 jam pelajaran untuk proyek agama Islam, sehingga jika ditotal ada 108 jam PAI selama setahun. Berdasarkan alokasi waktu tersebut, guru bisa mengarahkan pembelajaran PAI sebagai kegiatan untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter siswa melalui asesmen awal dan asesmen akhir ke dalam beberapa fase.³⁹

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada kelas dengan Fase A (kelas 1 dan 2), Fase B (kelas 3 dan 4) dan Fase C (kelas 5 dan 6) masing-masing mendapatkan 3 jam pelajaran selama seminggu, di mana pada tiap-tiap fase akan ditentukan capaian-capaian pembelajaran.

³⁸ Nelty Khairiyah and Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*” (Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan Indonesia, Republik 2017, 2017).h.19

³⁹ Amril et al., “Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka.”

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt, berbudi pekerti yang luhur (berakhlak mulia), dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang Islam, terutama sumber ajaran dan sendi-sendi Islam lainnya, sehingga dapat dijadikan bekal untuk mempelajari berbagai bidang ilmu atau mata pelajaran tanpa harus terbawa oleh pengaruh-pengaruh negatif yang mungkin ditimbulkan oleh ilmu dan mata pelajaran tersebut.⁴⁰

Materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai karakteristik tertentu yang perlu disesuaikan dengan peserta didik. Materi pokok PAI terkait dengan Qur'an Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam. Berdasarkan pembahasan ini pokok-pokok ajaran agama Islam bersifat imani yang hanya diyakini kebenarannya. Berbeda dengan mata pelajaran lainnya yang sebagian besar dapat dibuktikan dengan pembuktian ilmiah. Fokus dalam hal ini materi akidah akhlak yaitu tentang hadis tentang menghargai sesama.

Materi PAI SD ini sudah sesuai dengan kompetensi Inti dan kompetensi dasarnya, sehingga guru dapat menjelaskan dengan mudah sesuai urutan-urutannya, yang pertama guru harus memahami materi, menjelaskan mulai dari pengertian sampai hikmah dari apa yang telah dipelajari.

Capaian Pembelajaran PAI FASE C⁴¹

⁴⁰ Nasrul Umam, "Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar," *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 (2022): 68–78, <https://doi.org/10.56855/jpr.v1i2.31>.

⁴¹ "ATP & CP PAIBP (Datadikdasmen," n.d.

FASE C Berdasarkan Elemen:

a. Al-Qur'an dan Hadits

Capaian Pembelajaran: Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.

b. Aqidah

Capaian Pembelajaran : Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, *qada'* dan *qadr*.

c. Akhlak

Capaian Pembelajaran : Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (*kalimah sawa'*) untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.

d. Fikih

Capaian Pembelajaran: Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.

e. Sejarah Peradaban Islam

Capaian Pembelajaran: Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah *alkhulafa al-rasyidin*.

Materi PAI FASE C Semester 1:

51. Menyayangi Anak Yatim
52. Lebih Dekat Dengan Nama-Nama Allah
53. Aku Anak Saleh
54. Hidup Lapang Dengan Berbagi
55. Meneladani Perjuangan Rasulullah

Materi PAI FASE C Semester 2:

- 1) Hidup Damai dalam Kebersamaan
- 2) Ketika Berhentinya Kehidupan
- 3) Senangnya Berteman
5. Ibadah Haji dan Kurban
6. Perjuangan Khulafaurrasyidin

Tujuan Pembelajaran FASE C Semester 1 adalah:

a. Al-Quran Hadits:

- 1) Meyakini Surah al-Ma'un sebagai firman Allah dengan benar.
- 2) Terbiasa membaca Surah al-Ma'un dengan benar.
- 3) Melafalkan Surah al-Ma'un dengan benar.
- 4) Mengartikan Surah al-Ma'un dengan benar.
- 5) Menjelaskan makna isi pokok Surah al-Ma'un dengan benar.
- 6) Menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan perilaku sehari-hari dengan benar.

- 7) Mempraktikkan hadis tentang anak yatim dalam bentuk perilaku menyayangi anak yatim dengan benar.
- b. Akidah
- 1) Meyakini asmaulhusna *al-Qawiyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit*, dan *al-B a'is*.
 - 2) Menjelaskan makna asmaulhusna *al-Qawiyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit*, dan *al-B a'is*.
 - 3) Mengungkap nilai-nilai akhlak terpuji sebagai bukti keyakinan kepada asmaulhusna *al-Qawiyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit*, dan *al-B a'is*.
 - 4) Menyimpulkan perilaku terpuji yang sesuai dengan asmaulhusna *al-Qawiyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit*, dan *al-B a'is*.
 - 5) Membuat tulisan indah asmaulhusna *al-Qawiyyu, al-Qayyum, al-Muhyi, al-Mumit*, dan *al-B a'is*.
- c. Akhlak
- 1) Meyakini makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar.
 - 2) Membiasakan perilaku terpuji sebagai bukti wujud implementasi dari makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar.
 - 3) Menjelaskan makna hidup indah saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar.
 - 4) Menyebutkan makna saling menghargai dan tugas utama manusia sebagai khalifah dengan benar.
 - 5) Menampilkan contoh-contoh perilaku saling menghargai dan tugas utama sebagai khalifah dengan benar.

- 6) Menemukan perilaku-perilaku manusia sebagai khalifah dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan terdekat dengan benar.
- d. Fikih
- 1) Meyakini makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.
 - 2) Membiasakan perilaku berbagi sebagai bukti menerapkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.
 - 3) Menjelaskan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.
 - 4) Membedakan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.
 - 5) Menciptakan ide-ide kegiatan yang serupa dengan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.
 - 6) Mempraktikkan makna zakat, infak, sedekah, dan hadiah dengan benar.
- e. Sejarah peradaban islam
- 1) Meyakini peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.
 - 2) Membiasakan perilaku pantang menyerah sebagai bukti implementasi makna Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.
 - 3) Menjelaskan pengertian peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan benar.
 - 4) Menjelaskan sebab-sebab terjadinya peristiwa Fathu Makkah dengan benar.
 - 5) Menentukan perilaku mulia Rasulullah saw. dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat.

- 6) Menemukan perilaku terpuji dalam peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan tepat.
- 7) Menghubungkan peristiwa Fathu Makkah dan Haji Wada dengan perilaku terpuji sehari-hari dengan benar.

Tujuan pembelajaran FASE C pada semester 2 adalah:

a. Al-Qur'an Hadits

- 1) Menyakini kebenaran pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.
- 2) Membaca Al-Qur'an Surah Ali 'Imran/3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan fasih.
- 3) Menjelaskan pesan-pesan pokok Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.
- 4) Mengemukakan pendapat terkait dengan Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.
- 5) Menemukan perilaku-perilaku yang sesuai dengan isi Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.
- 6) Mengambil ibrah yang sesuai dengan makna Al-Qur'an Surah Ali 'Imran /3: 64 dan al-Baqarah/2: 256 dengan benar.

b. Akidah

- 1) Meyakini adanya hari akhir dengan benar.
- 2) Menumbuhkan sikap gotong-royong dan mawas diri sebagai bentuk keimanan kepada hari akhir dengan benar.
- 3) Menjelaskan makna iman kepada hari akhir dengan benar.
- 4) Menceritakan perjalanan peristiwa hari akhir dengan benar.
- 5) Menjelaskan makna kalimat tarji' dengan benar.
- 6) Menemukan hikmah beriman kepada hari akhir dengan benar.

7) Membuat peta konsep perjalanan di hari akhir secara berkelompok dengan benar.

c. Akhlak

- 1) Meyakini makna persaudaraan dalam Islam dengan benar
- 2) Membiasakan berperilaku terpuji saling bersaudara sesuai dengan Islam dengan benar
- 3) Menjelaskan makna persaudaraan dalam Islam dengan benar
- 4) Menjelaskan tentang berteman tanpa membedakan agama dengan benar
- 5) Menemukan hikmah berteman tanpa membedakan agama dengan benar
- 6) Meneladani Rasulullah saw. dalam berinteraksi dengan pemeluk agama lain dengan benar
- 7) mempraktikkan perilaku bersaudara sesuai dengan Islam dengan benar

d. Fikih

- 1) Meyakini ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar
- 2) Membiasakan perilaku terpuji rela berkorban sebagai bukti mengimani ibadah haji dan kurban dengan benar
- 3) Menjelaskan ketentuan pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar
- 4) Menemukan hikmah pelaksanaan ibadah haji dan kurban dengan benar
- 5) Mempraktikkan manasik haji dan kurban sesuai ketentuan dengan benar

e. Sejarah Peradaban Islam

- 1) Meyakini kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.
- 2) Membiasakan perilaku terpuji gemar menolong sebagai bukti mengimani perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.
- 3) Menumbuhkan sifat sabar dan percaya diri sebagai wujud meyakini kebenaran khulafaurrasyidin dengan baik
- 4) Menjelaskan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.
- 5) Menceritakan kisah perjuangan khulafaurrasyidin dalam berdakwah dengan tepat.
- 6) Menemukan keteladanan dari khulafaurrasyidin dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Dari beberapa penjelasan di atas terkait dengan karakteristik mata pelajaran PAI bahwasannya mata pelajaran PAI merupakan ajaran yang mutlak sehingga tidak dapat dipisahkan dari pelajaran lainnya karena bertujuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik, dibutuhkannya pelajaran PAI guna untuk membentuk pribadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, tujuan akhir dari mata pelajaran PAI di Sekolah adalah terbinanya akhlak peserta didik menjadi akhlakul karimah dan memiliki *Spiritual Quetient* (SQ) sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan. Maka dengan ini dapat diartikan bahwa pendidikan agama Islam memerhatikan pendidikan jasmani, akal, ilmu, ataupun segi-segi praktis lainnya.

5. Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa fungsi. Pertama, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai ajaran

Islam melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi keunggulan baik dalam segi pembelajaran maupun dalam segi output yang dihasilkan yakni terwujudnya peserta didik yang berkepribadian insan kamil. Ketiga, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi rahmatan lil 'alamiin yang artinya peserta didik baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam.⁴²

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses transformasi ilmu dan pengalaman. Pendidikan Agama Islam untuk sekolah berfungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama islam.
- d. Pebaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik

⁴² M Amril et al., "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3114–22

dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.⁴³

Beberapa fungsi pendidikan Islam yang telah dikemukakan oleh Abdul Majid disebutkan dengan rinci apa saja manfaat atau kegunaan pendidikan agama Islam yang diselenggarakan di sekolah, sehingga dapat dipahami bahwa manfaat tersebut akan bernilai guna untuk diaktualisasikan oleh pendidik dan peserta didik melalui pembelajaran pendidikan Agama Islam.

B. Perilaku *Bullying*

1. Pengertian Perilaku *Bullying*

Kata *bullying* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *bull*, yaitu berarti banteng yang menyeruduk kesana kemari. Secara etimologi kata *bully* berarti penggertak, orang yang mengganggu yang lemah. *Bullying* dalam Bahasa Indonesia disebut “menyakat” yang artinya mengganggu, mengusik, dan merintangi orang lain.⁴⁴

⁴³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2014, cet, ke 2) h. 15-16

⁴⁴ Widia Ayu Saputri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang, Guepedia. 2020), h. 11

Pengertian *bullying* (kekerasan) menurut pasal 1 angka 16 UU Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak (UU 35/2014), kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik ,psikis, seksual dan/atau penelentaraan, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan ,pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.

Pengertian *bullying* menurut *Victorian Departement of Education and Early Chilhood Development* adalah *bullying* terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengganggu atau mengancam keselamatan dan Kesehatan seseorang baik secara fisik maupun psikologis, mengancam property, reputasi atau penerimaan sosial seseorang serta dilakukan secara berulang dan terus menerus.⁴⁵

Bullying adalah pengalaman yang biasa dialami oleh banyak anak-anak dan remaja disekolah. Perilaku *bullying* dapat berupa ancaman fisik atau verbal. *Bullying* terdiri dari perilaku langsung seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih siswa kepada korban anak yang lain.⁴⁶

Bullying arti harfiahnya: penindasan adalah perilaku seseorang atau sekelompok orang secara berulang yang memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan dengan tujuan menyakiti targetnya (korban) secara mental atau secara fisik.⁴⁷

Bullying dapat didefinisikan sebagai sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh sekelompok orang atau seseorang secara berulang ulang dan dari waktu ke waktu terhadap

⁴⁵ *Ibid*, h. 14

⁴⁶ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016) h. 1

⁴⁷ *Ibid*, h. 22

seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai sebuah penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara sistematis. Kriteria pengulangan, niat, dan ketidakseimbangan kekuatan sistematis menjadikan bullying bentuk agresi yang sangat tidak diharapkan.

Menurut Novan, *bullying* adalah perilaku agresif dan negatif seseorang atau sekelompok orang terjadi secara berulang kali yang menyalahgunakan ketidakseimbangan kekuatannya dengan tujuan menyakiti targetnya secara mental atau secara fisik. Ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku *bullying* dan target bisa bersifat nyata maupun perasaan. Contoh yang bersifat *real* berupa ukuran badan, kekuatan fisik, *gender* (jenis kelamin) dan status sosial. Contoh yang bersifat perasaan yaitu perasaan lebih superior dan kepandaian berbicara atau pandai bersilat lidah. *Bullying* dapat juga dikatakan suatu bentuk kekerasan anak (*child abuse*) yang dilakukan oleh teman sebaya kepada seseorang (anak) yang lebih “rendah” atau lebih lemah untuk mendapatkan keuntungan dan kepuasan tertentu.⁴⁸

Bullying adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologi oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik atau mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita. Definisi *Bullying* menurut para ahli: ⁴⁹

- a. Menurut Olweus, *bullying* adalah sebuah tindakan atau perilaku agresif yang disengaja, yang dilakukan oleh

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 14 dan 20

⁴⁹ Widia Ayu Saputri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang, Guepedia. 2020). h. 13

sekelompok orang atau seseorang secara berulang-ulang dan dari waktu ke waktu terhadap seorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah atau sebagai penyalahgunaan/kekuatan secara sistematis.

- b. Menurut Wicaksana, *bullying* adalah kekerasan fisik dan psikologi jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat orang itu tertekan.
- c. Menurut Black dan Jackson, *bullying* merupakan perilaku agresif tipe proaktif yang didalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan, adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia kemampuan kognitif, kerampilan, maupun status sosial, serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lainnya.
- d. Menurut Sejiwa, *bullying* ialah sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan fisik maupun mental yang dilakukan oleh seseorang/sekelompok dan dalam situasi ini korban tidak mampu membela atau mempertahankan dirinya.
- e. Menurut Rigby, *bullying* adalah sebuah hasrat untuk menyakiti yang diperlihatkan ke dalam aksi secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan secara tenang bertujuan untuk membuat korban menderita.
- f. Menurut coloroso, *bullying* adalah Tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, seperti menakuti melalui ancaman agresi dan menimbulkan terror, termasuk juga Tindakan yang direncanakan maupun spontan, bersifat nyata atau hamper tidak terlihat, dihadapan seseorang atau dibelakang seseorang, mudah untuk diidentifikasi atau terselubung dibalik persahabatan, dilakukan oleh seorang anak atau kelompok anak. Terdapat empat unsur dalam perilaku *bullying* kepada seseorang, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Ketidak seimbangan kekuatan
 - 2) Niat untuk menciderai
 - 3) Ancaman agresi lebih lanjut
 - 4) Terror

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* adalah tindakan agresif yang bersifat negatif yang dilakukan oleh seorang atau kelompok yang dilakukan berulang-ulang untuk menyakiti dengan sengaja ataupun tidak sengaja dan merasa lebih kuat kepada yang lebih lemah baik mental ataupun fisik secara berulang untuk menyakiti fisik maupun mental yang dilakukan oleh korban *bullying* tersebut

Saat ini, hampir diseluruh dunia juga melarang perilaku *bullying* dan hukuman yang setimpal bagi pelakunya. Namun jauh sebelum ini Al-Qur'an melarang melakukan perundungan *bullying* dijelaskan dalam Q.S Al-Hujurat ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا
نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا
بِالْاَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ
الظَّالِمُوْنَ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.” (Q.S.Al- Hujurat: 11)⁵⁰

Ayat diatas menjelaskan tentang larangan mengolok-olok,menghina, mengejek dan merendahkan. Dalam larangan itu juga

⁵⁰ Q.S Al-Hujurat /49:11

orang-orang yang mencari kesalahan orang lain niscaya akan kesalahan yang ada pada diri sendiri. Nabi Muhammad SAW, pernah mengatakan bahwa kesombongan itu ialah menolak kebenaran dan memandang rendah manusia.

2. Jenis-jenis *Bullying*

Menurut Colooso bentuk *bullying* dapat dikelompokkan menjadi empat bentuk yaitu:

a. *Bullying* Secara Verbal

Bullying dalam bentuk verbal adalah *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya menjadi awal dari perilaku *bullying* yang lainnya serta dapat menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *bullying* secara verbal, berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan (baik yang bersifat pribadi maupun rasial), pernyataan-pernyataan berbuansa ajakan seksual atau pelecehan seksual, terror, syrat-surat yang mengintimidasi, tuduhan-tuduhan yang tidak benar, kasak-kusuk yang keji dan keliru, gosip dan lain sebagainya.

b. *Bullying* Secara Fisik

Bullying ini paling tampak dan mudah untuk diidentifikasi, namun kejadian *bullying* secara fisik tidak sebanyak *bullying* dalam bentuk lain. *Bullying* secara fisik, yang termasuk jenis ini adalah memukuli, menendang, menampar, mencekik, menggigit, mencakar, serta meludahi, dan merusak serta menghancurkan barang-barang milik anak yang tertindas memeras dan lainnya.

c. *Bullying* Secara Relasional

Bullying secara relasional dilakukan dengan memutus relasi-hubungan sosial seseorang dengan tujuan pelemahan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan atau penghundaran. *Bullying* dalam bentuk ini paling sulit dideteksi dari luar. Contoh *bullying* ini adalah perilaku atau sikap-sikap yang tersembunyi, seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaian nafas, cibiran, tawa mengejek dan Bahasa tubuh yang mengejek. *Bullying* ini digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau bahkan untuk merusak hubungan persahabatan.

d. *Bullying* Secara Elektronik

Bullying elektronik merupakan bentuk dari perilaku *bullying* yang dilakukan pelakunya melalui sarana elektronik seperti computer, *handphone*, *internet*, *website*, *chatting room*, *e-mail*, SMS, dan sebagainya. Biasanya ditujukan untuk menyor korban dengan menggunakan tulisan, animasi, gambar dan rekaman video atau film yang sifatnya mengintimidasi, menyakiti atau menyudutkan. *Bullying* jenis ini biasanya dilakukan oleh kelompok remaja yang telah memiliki pemahaman cukup baik terhadap sarana teknologi informasi dan media elektronik lainnya.⁵¹

Sedangkan menurut Imas bentuk-bentuk *bullying* dikelompokkan kedalam tiga kategori yaitu:

- 1) *Bullying* fisik, meliputi Tindakan menampar, memukul, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya, pengroyokan menjadi eksekutor perintah senior)

⁵¹ *Ibid.* h 17

- 2) *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh Indera pendengaran, seperti mamaki, mengejek, menyebar gossip, membodohkan, mengkerdikan dan menyebar fitnah.
- 3) *Bullying* psikologis, merupakan jenis *bullying* paling berbahaya karena *bullying* bentuk ini langsung menyerang mental atau psikologis korban, tidak tertangkap mata atau pendengaran seperti, memandang sinismengintimidasi, mengecilkan, mengabaikan memermalukan dan mencibir.⁵²

3. Ciri Pelaku Dan Korban *Bullying*

Ciri-ciri pelaku *bullying* adalah memiliki kekuasaan yang lebih tinggi sehingga pelaku dapat mengatur orang lain yang dianggap lebih rendah. Menurut Astuti ciri-ciri pelaku *bullying* antara lain:

- a. Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah.
- b. Menempatkan diri ditempat tertentu disekolah atau sekitarnya.
- c. Merupakan tokoh populer disekolah.
- d. Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai, yaitu sering berjalan didepan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelkan dan melecehkan.

Ciri-ciri korban *bullying* antara lain:

- 1) Seseorang secara akademis terlihat kurang cerdas, makai ia akan menjadi sasaran empuk sebagai korban *bullying*.
- 2) Bahkan orang yang memiliki nilai akademis bagus dan memiliki potensi lebih pun tidak terlepas menjadi korban *bullying*.
- 3) Seseorang yang tidak mendapat kebahagiaan secara batiniah inilah justru yang sangat rentan menjadi korban *bullying*.

⁵² Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016), h. 1

- 4) Bentuk fisik dan materi yang memiliki bisa membuat seseorang merasa rendah diri. Karena ia merasa bahwa dirinya tidak sama dengan yang lain dan tidak bisa mengimbangi lingkungannya.⁵³

Karakteristik korban *bully* adalah mereka yang tidak mampu melawan atau mempertahankan dirinya dari tindakan *bully*. Sedangkan pelaku *bully* memiliki karakteristik tertentu umumnya mereka adalah anak-anak yang berani, tidak mudah takut, dan memiliki motif dasar tertentu.⁵⁴

Banyak pelaku *bullying* memiliki karakteristik psikologis. Tetapi umumnya pelaku *bullying* mereka dipengaruhi oleh toleransi sekolah atas perilaku *bullying*, sikap guru dan faktor lingkungan yang lain. Selain itu juga lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku *bullying*. Secara fisik pelaku *bullying* tidak hanya didominasi oleh anak yang berfisik bbesar dan kuat, anak yang tubuhnya kecil juga memiliki dominasi psikologis yang besar untuk melakukan *bullying*.⁵⁵

Karakteristik bagi korban *bullying* biasanya mereka terlihat tidak mampu melindungi diri sendiri, memiliki fisik yang lemah, mudah menuruti kemampuan teman sebayanya atau memiliki sedikit teman.

4. Faktor Penyebab Perilaku *Bullying*

Penyebab terjadinya perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:⁵⁶

⁵³ Widia Ayu Saputri, Cegah Dan Stop *Bullying* Sejak Dini, (Semarang, Guepedia. 2020). h.20

⁵⁴ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016), h. 5

⁵⁵ *Ibid.* h.27

⁵⁶ Widia Ayu Saputri, Cegah Dan Stop *Bullying* Sejak Dini, (Semarang, Guepedia. 2020). . h 28

a. Penampilan Fisik

Ketika seorang anak memiliki penampilan fisik yang dianggap berbeda dengan anak lain pada umumnya para *bully* dapat menjadikannya bahan untuk mengintimidasi anak tersebut. Penampilan fisik yang berbeda misalnya, kelebihan dan kekurangan berat badan, warna kulit, rambut keriting atau lurus dan lain-lain. Tujuannya supaya anak tersebut merasa rendah diri dan terasing.

b. Memiliki Masalah Pribadi

Salah satu pemicu seseorang *membully* adalah karena memiliki masalah pribadi yang membuatnya tidak berdaya di hidupnya sendiri. Justru orang seperti inilah yang memiliki riwayat korban *bullying*.

c. Mencari Perhatian

Rendahnya keterlibatan serta perhatian orang tua kepada anak membuat anak menjadi suka mencari perhatian dilingkungan sekitarnya dan membuat onar bahkan keributan demi mendapatkan perhatian orang tuanya.

d. Kesulitan Mengendalikan Emosi

Ketika seorang merasa marah dan frustrasi, perbuatan menyakiti dan mengintimidasi orang lain bisa saja dilakukan. Ketika anak tidak bisa mengontrol emosi maka caci maki dan adu mulut pun tak terhindarkan sehingga akhirnya anak ada yang merasa tersakiti dan tersinggung serta merasa menjadi korban *bullying*.

e. Pola Asuh Dalam Keluarga

Tak salah jika banyak yang mengatakan bahwa keluarga adalah factor utama permasalahan yang terjadi pada anak karena

keluarga merupakan pendidik pertama dan utama. Mereka yang mengembangkan perilaku agresif tumbuh dalam pengasuhan yang tidak kondusif, mulai dari kedekatan yang tidak aman, tuntutan disiplin yang terlalu tinggi dari orangtuanya dan bahkan masalah hubungan kedua orangtuanya, depresi, antisosial dan bahkan melakukan Tindakan kekerasan di rumah.

f. Riwayat Korban Kekerasan Atau Korban *Bullying*

Biasanya anak yang pernah menjadi korban *bullying* memiliki keinginan untuk membalas apa yang sudah didapatkannya. Kekerasan itu bisa didapatkan dari orangtua atau lingkungan.

g. Riwayat Berkelahi

Kadang berkelahi untuk membuktikan kekuatan. Bisa jadi mereka senang karena memperoleh pujian dari banyak orang. Dengan demikian ia dipandang sebagai jagoan yang mampu melindungi teman-teman dikala bahaya datang. Pujian dan sanjungan yang diterima membuatnya merasa sombong dan berfikir bahwa hanya ia yang mampu berkuasa.

h. Ekspos Kekerasan Dari Media

Televisi, video game, dan film banyak menyalahgunakan dengan kekerasan. Maka seharusnya orang tua melakukan pendampingan saat menonton atau bermain video game untuk anak dibawah umur.

i. Rasa Iri

Rasa iri muncul ketika seseorang menganggap orang lain sebagai pesaing dan mengancam keberadaannya. Karena tidak ingin orang lain lebih menonjol maka ia memberikan intimidasi atau ancaman dengan tujuan dialah yang benar.

j. *Bullying* Itu Menguntungkan

Bullying akan menjadi senjata untuk melakukan terus menerus ketika pertama kali dilakukan oleh seseorang atau kelompok dan mendapat hasil yang menguntungkan baginya.

Tidak ada faktor tunggal yang menjadi penyebab munculnya *bullying*, faktor-faktor penyebabnya antara lain:

- 1) Faktor keluarga: anak yang melihat orang tuanya atau saudaranya melakukan *bullying* sering akan mengembangkan perilaku *bullying* juga.
- 2) Faktor sekolah: karena pihak sekolah sering mengabaikan keberadaan *bullying* ini, anak-anak sebagai pelaku *bullying* akan mendapatkan penguatan terhadap perilaku mereka untuk melakukan intimidasi anak-anak yang lainnya.
- 3) Faktor kelompok sebaya: anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman sekitar rumah kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*.⁵⁷

Faktor lain yang menjadi penyebab perilaku *bullying* antara lain:

- a) Perjalanan anak yang tumbuh menjadi remaja pelaku agresi cukup kompleks dapat dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis dan sosiokultural. Secara biologis anak itu mempunyai genetic cenderung akan mengembangkan agresi dibandingkan dengan anak yang lain.
- b) Secara psikologis anak yang agresif kurang memiliki kontrol diri dan memiliki ketrampilan yang rendah, anak ini memiliki empati terhadap sesama yang tidak seimbang dan mereka

⁵⁷ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016), h.2

ketika melakukan sikap agresi itu menjadi solusi dalam memecahkan masalah.

- c) Faktor pubertas, pada proses remaja biasanya anak mulai mencari identitas dan ingin eksis lalu membentuk geng.
- d) Secara sosiokultural, *bullying* diangkap sebagai wujud rasa frustrasi akibat tekanan hidup dan hasil imitasi dari lingkungan orang dewasa.⁵⁸

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi dari *bullying* itu ada dari faktor internal (dari dalam) yaitu karakter pribadi dan eksternal (dari luar) yaitu faktor keluarga yang kurang harmonis, pengaruh teman.

5. Dampak Perilaku *Bullying*

a. Bagi Pelaku *Bullying*

Para pelaku *bullying* mempunyai kebutuhan kuat untuk selalu ingin mendominasi orang lain, sehingga tidak berempati terhadap korbannya. Jika hal demikian dibiarkan dan menjadi budaya bagi pelaku, maka pelaku akan beresiko tumbuh menjadi pribadi yang selalu ingin menikmati kondisi tersebut. Pelaku *bullying* juga rentan mengalami masalah-masalah psikologis seperti masalah pengendalian emosi sehingga ia akan kesulitan membangun relasi atau hubungan sosial. Pelaku *bully* ini sudah benar-benar kehilangan kebahagiaan diri dan melampiaskan dengan mencari kompensasi melakukan Tindakan *bullying* dan atau Tindakan kejahatan lainnya.

Sedangkan pelaku *bullying* yang dulunya merupakan korban *bully* atau *bully-victim* justru lebih lemah secara fisik jika dibandingkan dengan pelaku yang melakukan *bullying* terhadapnya namun tetap lebih kuat jika dibandingkan dengan korban mereka. *Bully-victim* lebih

⁵⁸ *Ibid*, h. 39

cenderung mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan, gelisah dan tidak bisa merasa tenang di hidupnya, kesepian dan sering merasa tertekan yang berujung bunuh diri.

Coloroso, mengungkapkan bahwa siswa yang terperangkan sebagai peran pelaku *bullying* tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai hingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya dimasa yang akan datang.⁵⁹

Efek jangka panjang anak akan mudah menjadi pelaku kriminal karena terbiasa lepas kontrol, tak lagi menghargai norma yang ada dimasyarakat khususnya disekolah. Mereka merasa paling hebat dan berkuasa disekolah.

b. Bagi korban *bullying*

Hal demikian sangat berdampak buruk bagi korbannya baik secara fisik maupun mental. Gangguan psikologis yang akan dialami korban *bullying* adalah depresi, kecemasan, kesepian, tidak bahagia, pemikiran bunuh diri, sensitive lebih suka marah. Dampaknya korban *bullying* akan mengalami penurunan prestasi akademik karena susah untuk konsentrasi, minder sehingga menarik diri dari interaksi sosial, malu dan dendam. Dampak fisik yang dialami korban contohnya susah tidur, gelisah merasa tidak aman saat berada di lingkungan sosial, tidak percaya diri, rendah diri, panik, mudah elah, sering meras pusing dan gangguan pencernaan.⁶⁰

Bahayanya *bullying* jika menimpa korban secara berulang-ulang. Konsekuensi *bullying* bagi para korban yaitu korban akan merasa depresi dan marah, ia marah terhadap dirinya sendiri, terhadap pelaku *bullying*, terhadap orang-orang disekitarnya dan terhadap orang dewasa yang tidak dapat atau tidak mau menolongnya.

⁵⁹ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016), h.48

⁶⁰ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016), h.47

Efek *bullying* bagi korban secara tidak sadar akan muncul yang kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademiknya disekolah. Berhubung tidak mampu lagi muncul dengan cara-cara yang konstruktif untuk mengontrol hidupnya, ia mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan.

Selain itu para korban *bullying* biasanya mengalami guncangan jiwa hingga mengalami depresi, prestasi menurun drastis, malas pergi ke sekolah, menjadi penakut, sering marah-marah, mudah tersinggung, sering berbohong, menarik diri dari pergaulan temannya, dan bahkan ada yang mencoba bunuh diri.

c. Bagi Saksi *Bullying*

Saksi *bullying* juga sama dengan korban *bullying* mereka sama-sama merasa terintimidasi karena bertentangan dengan hati nurani. Ketika melihat kejadian itu ia ingin menolong dengan melaporkan kepada guru atau orang tua korban, namun takut nanti justru dia yang akan menjadi sasaran selanjutnya.⁶¹

Pelaku maupun korban dari *bullying* berdampak negatif bagi psikologis para saksi *bullying*, mereka akan rentan merasa cemas, trauma hingga bisa depresi.

6. Pencegahan Perilaku *Bullying*

Pencegahan perilaku *bullying* adalah usaha yang melibatkan berbagai pendekatan untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, serta mengurangi perilaku intimidasi atau kekerasan, baik secara fisik maupun verbal.

Berikut penanganan yang bisa dilakukan oleh guru ketika terjadi korban *bullying* diantaranya:

- a. Usahakan mendapat kejelasan mengenai apa yang terjadi.

⁶¹ Widia Ayu Saputri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*, (semarang, Guepedia. 2020), h 33

- b. Bantu anak mengatasi ketidaknyamanan yang ia rasakan, jelaskan apa yang terjadi dan mengapa hal ni terjadi.
- c. Mintalah bantuan pihak ketiga guru atau ahli professional untuk membantu mengembalikan anak ke kondisi normal, jika dirasakan perlu.
- d. Amati perilaku dan emosi anak anda, bahkan ketika kejadian *bully* yang dialami sudah lama (ingat bahwa biasanya korban menyimpan dendam dan potensiak menjadi pelaku dikemudian waktu).
- e. Binalah dengan teman-teman anak anda.
- f. Minta bantuan pihak ketiga untuk menangani pelaku.

Cara paling ideal untuk mencegah terjadinya *bullying*:

- 1) Mengajarkan kemampuan asertif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan pendapat atau opini pada orang lain, dengan cara yang tepat. Hal ini termasuk kemampuan untuk mengatakan TIDAK atas tekanan-tekanan yang didapatkan dari teman/pelaku *bullying*.
- 2) Sekolah meningkatkan kesadaran akan adanya perilaku *bullying* dan bahwa sekolah memiliki dan menjalankan anti *bullying*.
- 3) Memutus lingkaran konflik dan mendukung sikap kerjasama antar anggota komunitas sekolah, tidak hanya interaksi antar murid dalam level yang sama juga pada level yang berbeda.⁶²

Pencegahan *bullying* secara preventif sebagai berikut:

- a) Sosialisasi anti *bullying* kepada siswa, guru, orang tua, dan segenap civitas akademika disekolah.
- b) Penerapan aturan disekolah yang mengakomodasi aspek anti *bullying*.

⁶² Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016) h.97

- c) Membuat aturan anti *bullying* yang disepakati oleh siswa, guru, institusi sekolah dan semua civitas akademika disekolah.
- d) Menegakkan aturan/sanksi/ disiplin aturan kesepakatan institusi sekolah dan siswa, guru dan sekolah serta orang tua dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pemberian sanksi.
- e) Membangun komunikasi dan interaksi antar civitas akademika.
- f) Pendidikan parenting agar orang tua memiliki pola asuh yang benar.
- g) Mendesak depsidiknas memasukkan muatan kurikulum institusi Pendidikan guru mengakomodasi anti *bullying*.
- h) Muatan media cetak, elektronik, film, dan internet tidak memuat *bullying* dan mendesak Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) mengawasi siaran yang memasukkan unsur *bullying*.
- i) Perlunya kemudahan akses orang tua atau publik, lembaga terkait ke institusi Pendidikan sebagai bentuk pengawasan untuk mencegah dan penyelesaian *bullying* atau dibentuknya pos pengaduan *bullying*.⁶³

Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi masalah ini antara lain:

- 1) Memberikan sosialisasi kepada siswa-siswanya akan bahaya dan ancaman perilaku *bullying*.
- 2) Menetapkan kurikulum pengembangan diri, agar siswanya lebih banyak melakukan hal-hal positif dan tidak melakukan hal yang bisa memicu terjadinya *bullying* ketika waktu kosong.
- 3) Mengadaka kerja sama dengan orang tua siswa untuk melakukan kontrol terhadap anak didiknya.

⁶³ *Ibid*, h. 98

- 4) Memberikan sanksi yang tegas agar dapat memberikan efek jera bagi pelakunya.⁶⁴

7. Solusi Terhadap Perilaku *Bullying*

Bullying dapat terjadi dimana saja, terhadap siapa saja dan bisa terjadi semua lingkungan sekolah, pencegahan kekerasan disekolah (*bullying*) harus dimulai dari segala arah. Solusinya pencegahan dan penanganan ini dapat dilakukan semua pihak, terutama oleh orang tua, guru dan sekolah, sebagai pihak yang paling dekat dengan pelaku atau korban *bullying*.

Beberapa solusi yang dilakukan diantaranya: pertama, orang tua agar lebih meningkatkan komunikasi dengan anaknya, jadi jika anak menjadi korban *bullying* anak akan terbuka dengan orang tuanya, dan jika menjadi pelaku anak akan dinasihati oleh orang tuanya dan anak akan merasa diperhatikan tidak mencari perhatian kepada yang lain. Kedua agar tidak menjadi korban *bullying*, jangan berlebihan disekolah seperti membawa barang mewah atau uang saku yang berlebihan. Tetap tampil percaya diri karena biasanya korban *bullying* itu anak yang kurang percaya diri. Jika *bullying* terjadi jangan pernah takut melaporkan kepada orang dewasa atau guru ketika disekolah.

Menurut *departement for children, schools and families* dalam Kathryn, untuk mengurangi terjadinya *bullying* dapat dilakukan antara lain:

- a. Mencegah, mende-eskalasi atau menghentikan kelanjutan perilaku yang merugikan/mencederai oaring lain.
- b. Bereaksi terhadap insiden-insiden *bullying* dengan cara yang masuk akal, proposional dan konssten
- c. Melindungi siswa yang pernah mengalami *bullying* dan memicu sumber-sumber dukungan bagi siswa

⁶⁴ *Ibid*, h.31

- d. Menerapkan sanksi disipliner kepada siswa yang menyebabkan bullying dan memastikan bahwa mereka belajar dari pengalaman, mungkin melalui dukungan multi-lembaga.⁶⁵

Upaya pencegahan *bullying* disekolah bisa dimulai dengan menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar tanpa rasa takut, melalui pendidikan karakter, menciptakan kebijakan pencegahan *bullying* di sekolah dengan melibatkan siswa, menciptakan sekolah menerapkan sistem anti-*bullying*. Sekolah juga mendukung kegiatan agar diikuti oleh seluruh siswa, selanjutnya sekolah menyediakan akses pengaduan antara siswa dan sekolah atau orang tua dengan sekolah dan membangun aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap perilaku *bullying*.

Masalah di sekolah adalah tanggung jawab semua pihak yang ada disekolah dan orang tua siswa bisa dicegah dengan seluruh institusi andil dan peduli untuk mengubah dan mencegah persoalan tersebut. Dan kerjasama dari guru PAI dalam menata moral siswa agar mendidik menjadi perilaku yang baik dan menciptakan pembelajaran yang kondusif dan nyaman.

C. Kerangka Pikir

Diera saat ini, banyak sekali ditemui kasus-kasus kenakalan anak yang marak terjadi. Tidak hanya dikalangan remaja namun juga dikalangan anak-anak usia dasar juga turut menjadi perhatian publik. Salah satu kenakalan tersebut yakni berupa *bullying* yang sering terjadi dilingkungan sekolah.

Bullying membuat anak menjadi tidak dapat berinteraksi dengan baik terhadap lingkungan sosial, sehingga dapat menghambat proses perkembangan diri anak. Pada korban *bullying* apabila dibiarkan saja maka anak akan merasa terkucilkan, tertekan, bahkan dapat pula merasa tidak berharga atas dirinya.

⁶⁵ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta: Relasi Inti Media, 2016),h.49

Oleh karena itu, kemampuan interaksi sosial yang baik sangat di perlukan oleh setiap anak sehingga anak mampu untuk bersosialisasi dan bergaul dengan baik di lingkungannya.

Dalam mencegah dan mengantasi *bullying* pihak sekolah harus mampu mengurangi atau bahkan harus meniadakan perilaku *bullying* pada siswa. Untuk itu guru adalah orang yang bertanggung jawab dan berwenang dalam membina dan membimbing anak didiknya, baik secara individual ataupun klasikal. Dengan begitu para peserta didik akan tahu bagaimana bahaya dan dampak dari perilaku *bullying* sehingga tidak akan melakukannya.

Perilaku *bullying* siswa adalah tindakan agresif yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lain secara berulang dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan, bentuk *bullying* yang terjadi secara verbal yaitu mengolok-olok, menghina dan mengejek. Dalam pencegahan perilaku *bullying* guru yang bertanggung jawab dan berwenang dalam membina dan membimbing anak didiknya, baik secara individual ataupun klasikal. Melalui peran Pembelajaran PAI maka peran pembelajaran PAI menanamkan nilai-nilai religious dan memberikan nasehat tentang bahayanya *bullying*.

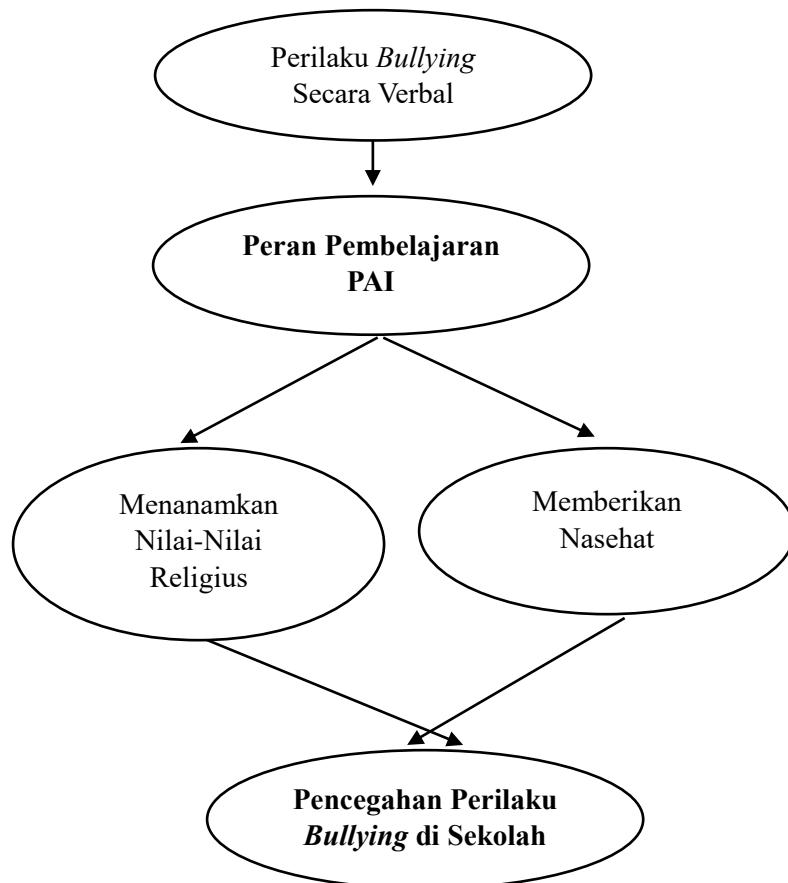
Pembelajaran PAI harus membantu siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial mereka. Misalnya, siswa diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan, serta menahan diri dari tindakan yang menyakiti orang lain. Selain di kelas PAI, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari budaya sekolah. Guru PAI dapat berkolaborasi dengan guru lain untuk membangun suasana sekolah yang kondusif, ramah, dan bebas dari *bullying*. Dalam PAI, siswa diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik, mengembangkan empati, dan memahami bahwa setiap tindakan akan dimintai pertanggungjawaban di hadapan Allah. Siswa juga diingatkan untuk menjauhi perbuatan zalim, termasuk perilaku *bullying*.

Pembelajaran PAI memegang peran yang sangat penting dalam mendidik perilaku anak di sekolah. Dengan peran aktif pembelajaran PAI,

diharapkan kasus *bullying* dapat berkurang karena siswa memiliki kesadaran moral dan akhlak yang lebih kuat. Siswa yang memahami dan menerapkan ajaran PAI akan cenderung menjadi pribadi yang memiliki empati tinggi, mampu mengendalikan diri, dan menghormati orang lain, sehingga mencegah mereka menjadi pelaku atau korban *bullying*.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disajikan dalam skema kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Fikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah. Teknik pengambilan pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, Teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif.⁶⁶ Metode ini menggunakan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan dari orang yang dapat diamati.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada Pembelajaran PAI dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.⁶⁷ Metode penelitian dengan pendekatan deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau keadaan yang diteliti secara apa adanya serta dapat memaparkan fakta-fakta dari peristiwa secara sistematis dan akurat. Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti akan mendeskripsikan tentang judul penelitian ini, penelitian menjelaskan peran pembelajaran PAI

⁶⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15

⁶⁷ Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019) h. 12

dalam pencegahan perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kec Raman Utara Lampung Timur.

B. Latar dan Waktu Penelitian

Bahwasanya latar dan waktu penelitian ini salah satu hal yang memiliki peran penting dalam menentukan batasan sebagai berikut:

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo yang terletak di desa Rukti Sediyo kecamatan Raman Utara Lampung Timur. Peneliti melakukan pra survey kelapangan pada bulan September 2024. Lokasi penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan relevansi terhadap objek penelitian, yaitu peran pembelajaran PAI dalam mencegah perilaku *bullying*. Dengan demikian, pemilihan SD Negeri 3 Rukti Sediyo sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang peran pembelajaran PAI dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama September sampai November 2024. Rentang waktu ini dipilih sebagai periode penelitian karena memungkinkan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Lampung Timur.

C. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini salah satunya memiliki tujuan mengumpulkan data atau sumber-sumber informasi yang mana akan berkaitan dengan tema

penelitian yang akan diteliti ini. Maka dari itu peneliti akan menjelaskan data dan sumber data yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu:

1. Data

Data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah akan memberikan wawasan tentang arah kebijakan sekolah terkait dengan perilaku *bullying*. Wawancara dengan guru PAI akan mengungkapkan tentang dalam pembelajaran PAI apa yang dilakukan dalam pencegahan perilaku *bullying*. Selanjutnya, wawancara dengan siswa tentang kenapa melakukan *bullying* dan apa latarbelakang yang menyebabkan *bullying* terjadi

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subjek dari mana dapat diperoleh dalam penelitian. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian ini terdapat dua bagian yang menjadi sumber data penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari individu atau pihak yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data.⁶⁸ Dalam penelitian ini data primer meliputi bentuk perilaku *bullying* siswa, peran pembelajarn PAI mencegah *bullying*, dan faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* siswa, yang mana diperoleh dari observasi, wawancara dan penguat seperti halnya dokumentasi, Peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan pokok permasalahan atau fokus penelitian yang akan diobservasi langsung ke lapangan atau tempat penelitian yang akan dilakukan.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

Dalam penelitian ini informasi atau sumber data primer tersebut diperoleh dari:

- 1) Guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo
- 2) Siswa/siswi SD Negeri 3 Rukti Sediyo

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data di luar kata-kata dan tindakan yaitu sumber tertulis.⁶⁹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah melalui catatan, laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan peneliti. Data tersebut merupakan Sejarah berdirinya sekolah, profil sekolah, sarana dan prasarana, tata kelas dan data-data yang masih berhubungan dengan peneliti di SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

Data sekunder atau data yang diperoleh sebagai data pelengkap untuk melihat bagaimana Peran Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo berupa wawancara dengan kepala sekolah, Guru PAI dan siswa kelas 5

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak dapat mendapatkan data yang memenuhi data yang ditetapkan.⁷⁰

Pengumpulan data yang dimaksud ialah pencatatan atau pengumpulan data peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan atau

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.308

⁷⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.308

karakteristik yang berkaitan antara penelitian dengan elemen populasi sebagai faktor pendukung penelitian, adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi juga merupakan “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷¹ Jadi observasi kegiatan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. sehingga benda-benda yang kecil maupun jauh dapat diobservasi dengan jelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini observasi non partisipatif, yaitu metode observasi yang di dalam penelitiannya peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak berpartisipasi.

Obyek penelitian yang diobservasi dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terjadi atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku) dan *activities* (aktivitas). Berdasarkan teori tersebut, maka hal yang akan penulis amati dengan menggunakan metode observasi non partisipan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis SD Negeri 3 Rukti Sediyo
- b. Situasi dan kondisi lingkungan SD Negeri 3 Rukti Sediyo
- c. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI
- d. Menganalisis peran pembelajaran dalam pencegahan perilaku *bullying* di SDN 3 Rukti Sediyo

⁷¹ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2022 <<https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>>. h.105

- e. Menganalisis bentuk-bentuk *bullying* di SDN 3 Rukti Sediyo
- f. Menganalisis penyebab siswa melakukan *bullying*

2. Wawancara

Metode wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian. Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan dan menjawab suatu pertanyaan (tanya jawab) seputar informasi untuk mendapatkan suatu data yang dibutuhkan.⁷²

Ada tiga bentuk metode wawancara yang harus diketahui oleh peneliti yaitu

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh atau dapat dipastikan bahwa peneliti sebelumnya telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dimana dalam pelaksanaannya penulis telah mempersiapkan atau menyusun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu.

Adapun kegiatan wawancara ini penulis tunjukkan kepada guru PAI, kepala sekolah, serta peserta didik guna memperoleh penjelasan mengenai peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo. Data yang diambil dalam wawancara ini adalah proses sosialisasi yang dilakukan guru PAI dalam mencegah kasus *bullying* baik dalam proses pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran.

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013h. 317

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu berupa gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian.⁷³

Metode dokumentasi ini digunakan untuk menyimpan bukti-bukti atau peristiwa yang terjadi dalam penelitian. Dokumentasi dalam sebuah penelitian digunakan sebagai pendukung dan pelengkap data yang telah terkumpul selama observasi dan wawancara, dokumentasi dalam sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti kasus di SD Negeri 3 Rukti Sediyo berupa:

- a. Profil sekolah
- b. Data guru, siswa, struktur sekolah dan sarana prasarana.
- c. Foto saat observasi proses KBM dikelas,

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Penulis akan menguji kredibilitas data pada penelitian kualitatif dengan menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Dalam teknik triangulasi diartikan sebagai teknik yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti menguji triangulasi maka sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu pengecekan kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpul data dan sumber data.⁷⁴

⁷³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 329

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h 330

Setelah penulis selesai mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya adalah menguji keabsahan data. Penelitian juga menggunakan kepercayaan data atau menggabungkan data (triangulasi data). Triangulasi adalah melakukan pengujian kebenaran data dan cara yang paling umum digunakan dalam penjaminan data dalam penelitian kualitatif.⁷⁵

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi ada 3 (tiga) macam⁷⁶, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji sahnyanya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Adapun triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah trigulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji sahnyanya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnyanya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa untuk mencari informasi tentang pencegahan perilaku *bullying*.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data Kepala Sekolah, Guru PAI dan Siswa di SDN 3 Rukti Sediyo

⁷⁵ Satrio, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 170.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, h. 260.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan Teknik wawancara di pagi hari. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya, hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah didapatkan dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari wawancara, observasi, dan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁷⁷

Untuk menganalisis data yang diperoleh maka peneliti menggunakan analisis dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun langkah-langkah analisis data yaitu: data *reduction*, *Data Display*, dan *conclusion drawing/verifikation*.

1. Data *reduction*

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola serta membuang hal-hal yang tidak penting. Sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah bagi peneliti untuk melakukan pengumpulan data.⁷⁸

⁷⁷ Ibid, h. 334

⁷⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013, h. 338

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan tertulis di lapangan. Setelah pengumpulan data, hal yang dilakukan yaitu memilah data sesuai dengan fokus penelitian – berupakebijakan kepala sekolah, juga guru PAI dan Budi Pekerti dalam mencegah *bullying* di SDN 3 Rukti Sediyo

2. Data Display

Setelah direduksi maka selanjutnya didisplaykan data, yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Yang paling sering dilakukan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi. Selain dengan naratif juga berupa grafik, matrik, network, dan chart.⁷⁹

Penyajian data sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Setelah reduksi data, peneliti mendeskripsikan kembali data-data dalam bentuk teks bersifat naratif mengenai kebijakan kepala sekolah, juga guru PAI dalam mencegah *bullying* di SDN 3 Rukti Sediyo

3. Conckution drawibg/verivication

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan pada awal pengumpulan data, tetapi kesimpulan yang diperoleh masih berdifat sementara dan masih diragukan. Penarikan kesimpulan ini harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Penarikan kesimpulan berarti usaha untuk memahami suatu makna terhadap data yang telah dikumpulkan

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 241

kemudian digabungkan sehingga memperoleh fakta yang konkret dari hasil penelitian lapangan⁸⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat dipahami bahwa menarik kesimpulan merupakan kegiatan akhir sebagai usaha untuk mendapatkan jawaban dari sebuah penelitian dan harus dilakukan secara berulang-ulang berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

⁸⁰ Ibid, h. 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil SD Negeri 3 Rukti Sediyo Raman Utara

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 3 Rukti Sediyo

SD Negeri 3 Rukti Sediyo berdiri pada tahun 1982 oleh dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur yang berada di Dusun III RT 15 RW 3 Desa Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur. Berdirinya SD Negeri 3 Rukti Sediyo didasarkan pada kebutuhan masyarakat di Desa Rukti Sediyo terhadap sekolah Dasar di desa tersebut, dikarenakan lokasi SD Negeri 1 dan SD Negeri 2 yang cukup jauh.⁸¹

Secara administrasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo beralih status pada tanggal 4 Juni 2021 berdasarkan Surat Keputusan (SK) Nomor B.234/03-SK/2021, UPTD SD Negeri 3 Rukti Sedyo memiliki waktu penyelenggaraan selama 6 hari dalam seminggu, dengan sistem pagi. Sekolah ini berada di bawah naungan Pemerintah Daerah dan telah terakreditasi dengan nilai B berdasarkan SK yang dikeluarkan pada tanggal 31 Desember 2015.⁸²

2. Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo

UPTD SD Negeri 3 Rukti Sedyo, yang terletak di Desa Rukti Sudiyo Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung, merupakan sekolah dasar negeri yang berkomitmen dalam mencetak generasi penerus bangsa yang unggul. Dengan luas tanah mencapai 2.500 meter persegi, sekolah ini

⁸¹ Dokumentasi Profil SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, Diperoleh Pada Tanggal 23 Oktober 2024.

⁸² *Ibid.*

memiliki akses internet dan sumber listrik dari PLN, menunjang proses belajar mengajar yang efektif.⁸³

SD Negeri 3 Rukti Sedyo tercatat di Kementerian Pendidikan Nasional dengan NSPN 10805822 dan status akreditasi B. Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dimulai sejak pukul 07.30 s/d 12.30 WIB. Kecuali untuk Kelas I dan II, dimulai pukul 07.30 – 10.30 WIB.⁸⁴

Meskipun belum bersertifikat ISO, UPTD SD Negeri 3 Rukti Sedyo terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanannya. Sekolah ini memiliki semangat yang tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi para siswanya. Dengan dukungan dari para guru yang profesional dan fasilitas yang memadai, UPTD SD Negeri 3 Rukti Sedyo berharap dapat melahirkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁸⁵

3. Visi, Misi Dan Tujuan SD Negeri 3 Rukti Sedyo

1) Visi

Visi SD Negeri 3 Rukti Sedyo memiliki visi “Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Bertaqwa, Cerdas, Terampil Dan Berbudi Pekerti Luhur.”⁸⁶

2) Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, SD Negeri 3 Rukti Sedyo memiliki misi sebagai berikut:

⁸³ Dokumentasi Lokasi SD Negeri 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, Diperoleh Pada Tanggal 23 Oktober 2024.

⁸⁴ *Ibid*

⁸⁵ *Ibid*

⁸⁶ Dokumentasi Visi SD Negeri 3 Rukti Sedyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, Diperoleh Pada Tanggal 23 Oktober 2024.

- a) Memeberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaann terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, mendorong dan memebantu siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- c) Memupuk/menumbuhkembangkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- d) Meningkatkan mutu Pendidikan yang berbasis sekolah dan berkarakter bangsa.
- e) Mengembangkan nilai-nilai budaya pekerti luhur
- f) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

3) Tujuan

Pendidikan di UPTD SD Negeri 3 Rukti Sediyo sesuai dengan visi. Atas dasar tersebut rumusan tujuan sekolah secara lebih spesifik, dapat kami uraikan sebagai berikut:

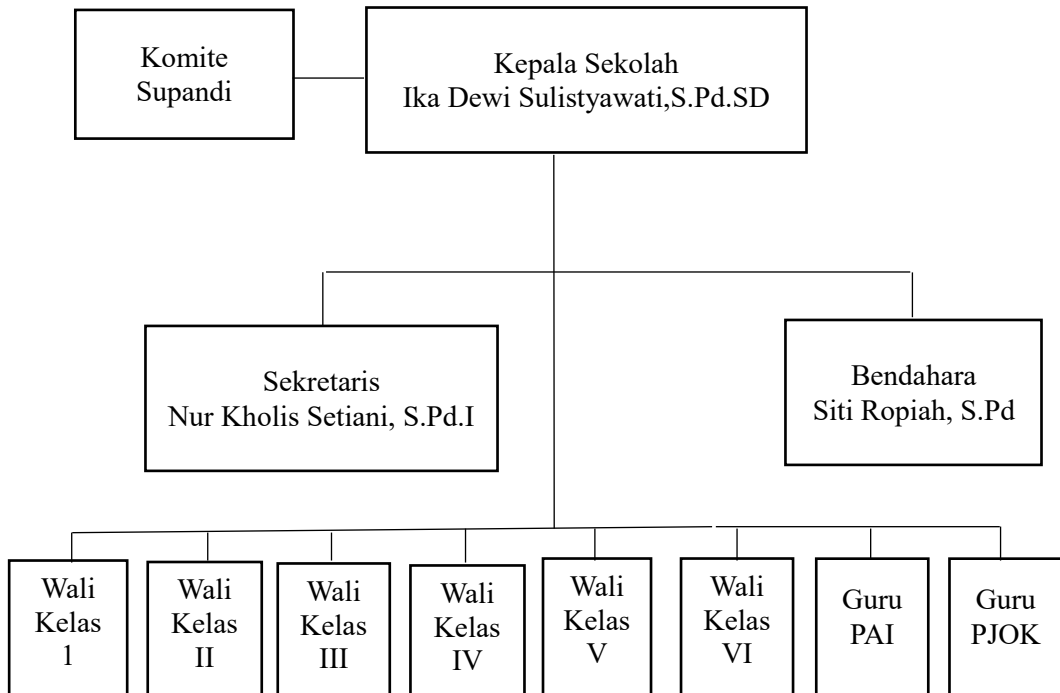
- a) Mengembangkan budaya sekolah yang religious melalui kegiatan keagamaan.
- b) Membudayakan Sikap Disiplin, Sopan Santun, Literasi Dan Cinta Ligkungan Hidup.
- c) Melaksanakan pemdekatan pembelajaran aktif, kreatif an inovatif pada semua mata pelajaran.
- d) Memanfaatkan dan mengenal IPTEK melalui proses pembelajaran berbasis TIK.
- e) Menyelenggarakan berbagai kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa untuk kemandirian.

- f) Menjalani kerja sama dengan lembaga lain dalam merealisasikan program sekolah.⁸⁷

4. Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Gambar 4.1

Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo



Sumber : Dokumentasi Struktur Organisasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo.

5. Daftar Pendidik SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Gambar 4.2

Tenaga Pendidik SD Negeri Rukti Sediyo

No	Nama	Jabatan
1	Ika Dewi Sulistyawati, S.Pd.SD	Kepala Sekolah
2	Suwarti, S.Pd.I	Guru PAI

⁸⁷ Dokumentasi Profil SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur, Diperoleh Pada Tanggal 23 Oktober 2024.

3	Siti Ropiah, S.Pd	Wali Kelas IV
4	Saiful Huda, S.Pd.SD	Wali Kelas VI
5	Heny Kurniati, S.Pd.SD	Wali Kelas 1
6	Pertiwi Puji Astuti, S.Pd	Wali Kelas II
7	Nur Kholis Setiani, S.Pd.I	Wali Kelas V
8	Fadil Latul Rohmah, S.Pd	Wali Kelas III
9	Muhammad Ibnu Nurdin, S.Pd	Guru PJOK

Sumber; Dokumentasi Data Pendidik SD Negeri 3 Rukti Sediyo

6. Peserta Didik SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Peserta didik merupakan salah satu komponen daya dukung yang dimiliki oleh SD Negeri 3 Rukti Sediyo dalam mewujudkan visi, dan misi. Perkembangan jumlah Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo sebagaimana dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Gambar 4.3
Peserta Didik SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Kelas	Rombel	Jumlah Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	5	3	8
2	1	9	8	17
3	1	5	5	10
4	1	5	5	10
5	1	8	6	14
6	1	8	4	12
Jumlah		40	31	71

Sumber: Dokumentasi Data Peserta Didik Sd Negeri 3 Rukti Sediyo

7. Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Gambar 4.4
Sarana Dan Prasarana

No	Jenis Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1

4	UKS	1
5	Perpustakaan	1
6	Kantin	2
7	Mushola	1
8	Toilet Guru	1
9	Toilet Siswa	2
10	Tempat Wudhu	6
11	Tempat Sampah	7
12	Meja siswa	79
13	Kursi Siswa	85
14	Meja Guru dalam Kelas	7
15	Kursi Guru Dalam Kelas	7
16	Papan Tulis	7
17	Lemari	11
18	Lapangan Volly	1

Sumber: Data dari SD Negeri 3 Rukti Sediyo

B. Temuan Penelitian

1. Pembelajaran PAI dalam mencegah Perilaku *Bullying* Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Bullying merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat merusak keharmonisan hubungan antarindividu, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Dalam konteks pendidikan agama Islam, nilai-nilai ajaran Islam sangat relevan untuk membangun kesadaran, empati, dan akhlak mulia yang mampu mencegah perilaku negatif ini. Ajaran Islam menekankan pentingnya menjaga kehormatan, saling menghormati, dan mencintai sesama sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an dan hadis.

Melalui pembelajaran PAI, siswa dapat memahami pentingnya sikap saling menghargai, menghindari permusuhan, serta *membangun* solidaritas sosial yang positif. Pendidikan agama tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa agar

memiliki perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo beliau mengatakan bahwa:

Pada pembelajaran PAI sebagai pengingat bahwa semua manusia dimata Tuhan itu sama tidak ada bedanya, pembelajaran PAI mengajarkan kita bahwa dalam agama islam sebagai umat muslim diharuskan kita untuk saling saling menyayangi dan tidak membeda-bedakan dengan makhluk yang lainnya, dengan di tanamkannya nilai-nilai kemanusiaan saling menghargai dan menyayangi sesama manusia maka diharapkan siswa dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari mereka dan tidak akan terjadi perilaku *bullying*.⁸⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Kita diajarkan oleh guru agama islam bahwa kita tidak boleh saling menghina sesama makhluk ciptaan Allah swt, kita harus saling menyayangi menghormati dan menghargai sesama, terus dalam pelajaran agama islam juga diberitahu tentang saling menghargai kalau ada yang berbeda dari kita agamanya maupun sukunya.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa, pembelajaran PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku saling menghormati, menghargai dan saling menyayangi antar sesama.

Hal ini sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan bahwa pembelajaran PAI didalam kelas dalam pencegahan perilaku *bullying* guru selalu menanamkan nilai-nilai religious dan memberikan nasehat kepada siswa agar mereka saling menghargai dan menyayangi antar

⁸⁸ Wawancara Dengan Guru PAI , Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

⁸⁹ Wawancara Dengan Siswa MR, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

sesama teman, tidak boleh saling mengejek atau menjelekkkan satu sama lainnya.⁹⁰

Selain memberikan nasihat kepada siswa tentang pentingnya saling menghargai dan menyayangi sesama teman, ada beberapa hal yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan perilaku *bullying* disekolah seperti yang disampaikan oleh Guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo memberikan arahan sebagaimana beliau mengatakan bahwa:

Hal yang dilakukan dalam memberikan pengarahan kepada siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan senyum sapa salam dikelas, Ketika bertemu dengan teman diwajibkan agar mereka mengucapkan salam sambil tersenyum, pembiasaan itu diharapkan agar anak memiliki rasa saling menyayangi kepada sesama, selain itu ketika ada teman yang terkena musibah atau sakit maka kita akan mengarahkan dan mengajak ana-anak untuk mendoakan teman yang terkena musibah dan menjenguknya, tujuannya agar tertanam sifat simpati dan empati didalam diri siswa sehingga meminimalisir perilaku *bullying* yang ada di kelas.⁹¹

Selain menerapkan senyum sapa salam yang disampaikan oleh Guru PAI di atas, ada kebiasaan yang dilakukan oleh siswa untuk menanamkan nilai-nilai kasih sayang, seperti yang disampaikan oleh siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Guru agama mengajarkan kita dan menasehati kita jika dalam agama Islam kita tidak boleh saling menghina cipataan Allah swt, kita diwajibkan untuk saling menyayangi dan menghormati, kita juga sering diajak oleh guru agama, jika ada teman yang sakit kita mendoaknya bersama-sama dan kalau teman kita sakitnya lama kita jenguk dengan membawa buah-buahan.⁹²

⁹⁰ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

⁹¹ Wawancara Dengan Guru PAI , Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

⁹² Wawancara Dengan Siswa MR, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dipahami peran pembelajaran PAI dalam mengharapkan kepada siswa agar perilaku *bullying* tidak terjadi yaitu dengan melakukan pembiasaan senyum sapa salam, hal itu merupakan manifestasi dari akhlakul karimah dan juga menanamkan sifat empati dan simpati kepada sesama makhluk hidup.

Berdasarkan observasi yang di dapatkan bahwa setiap pembelajaran PAI guru menasehati untuk selalu melakukan pembiasaan tegur sapa dengan sesama teman dikelas maupun diluar kelas.⁹³

Dengan menerapkan senyum sapa salam kepada siswa, akan meningkatkan rasa persaudaraan dengan teman, selain membangun hubungan yang baik dengan sesama teman, diperlukan juga membanugn pembiasaan yang baik dengan Allah swt, dalam meningkatkan ketaqwaan siswa dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di sekolah seperti yang di sampaikan oleh guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dikelas dalam menanamkan perilkun yang baik yaitu, dengan melakukan pembiasaan senyum sapa salam, kemudian melakukan program sholat duha Bersama-sama tujuan agar siswa lebih dekat lagi kepada Allah swt. Membimbing dan mengingatkan untuk selalu bersyukur kepada Allah dan mencintai sesama manusia⁹⁴

Sedangkan menurut siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan:

Setiap jam istirahat kita disuruh oleh guru agama islam untuk melaksanakan sholat duha berjamaa, katanya agar kita selalu

⁹³ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

⁹⁴ Wawancara Dengan Guru PAI , Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

dekatan dengan Allah swt. Dan setelah solat kita disuruh untuk berdoa bersama-sama..⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa upaya pembelajaran PAI dikelas dapat menamkan perilaku anak yang baik yaitu dengan membiasakan pendekatan diri kepada Allah SWT dan kepada manusia (habluminallah dan hablumminannas)

Hal ini sebagaimana observasi yang didapat bahwa guru membiasakan dikelas untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran agar siswa mendekatkan diri kepada Allah dan selalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah disekolah agar siswa mempunyai nilai yang baik dalam diri siswa.⁹⁶

Dengan adanya pembelajaran PAI juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri bagi siswa yang mengalami *bullying* menurut guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo beliau mengatakan bahwa:

Pembelajaran PAI dan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami *bullying* yaitu dengan cara pendekatan religious secara individu, maksudnya siswa dan guru akan berbicara secara pribadi memberikan penguatan dan nasihat nasihat kepada siswa yang menjadi korban *bullying* dan mengingatkan kepada siswa tersebut bahwa kita semua sama di mata Allah SWT, dan segala yang terjadi merupakan ujian yang diberikan kepada Allah SWT.⁹⁷

Selain memberikan nasihat dan penguatan kepada siswa korban *bullying* guru PAI juga memberikan peringatan kepada siswa agar tidak terjadi *pembullian* di sekolah seperti yang disampaikan oleh siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

⁹⁵ Wawancara Dengan Siswa MR, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

⁹⁶ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

⁹⁷ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Ketika ada kawan kita atau kita yang di nakali oleh teman kita haru segera melapor kepada guru, boleh dengan guru agama atau wali kelas kita, kemudian guru akan menasehati teman kita yang berbuat nakal.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami korban *bullying* yaitu dengan cara memberikan penguatan secara religius dengan pendekatan individu dan memberikan nasihat kepada korban bahwa semua manusia itu sama di mata Allah swt, dan kita tidak diperbolehkan rendah diri di mata manusia lainnya.

Hal ini sebagaimana observasi peneliti bahwa guru selalu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami korban *bullying* dengan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan selalu menasehati siswa agar tidak boleh merasa rendah diri selalu percaya diri dalam setiap apa yang dilakukan.⁹⁹

2. Bentuk-Bentuk *Bullying* Yang Terjadi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Salah satu bentuk *bullying* yang sering terjadi di sekolah yaitu *bullying* verbal. *Bullying* verbal adalah tindakan yang memakai kata-kata tidak menyenangkan dengan tujuan menyakiti korban, seperti menghina, memanggil nama orang tua, mengancam, dan masih banyak lagi. Seperti yang disampaikan oleh Guru PAI mengatakan tentang adanya *bullying* di sekolah di SD Negeri 3 Rukti Sediyo:

⁹⁸ Wawancara Dengan Siswa MR, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

⁹⁹ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

Kasus *bullying* yang sering terjadi di sekolah itu adalah *bullying* verbal, seperti memanggil nama orang tua dengan sebutan lain, mengarai temannya. mengolok-olok dan itu sering terjadi.¹⁰⁰

Dapat disimpulkan dari wawancara dengan Guru PAI bahwa *bullying* yang terjadi di sekolah itu anak-anak melakukan pembullying dengan cara verbal yaitu memanggil nama orang tuanya secara dengan sebutan nama lain. dan mengolok-olok temannya yang itu dilakukan dikelas.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan. Jika perilaku *bullying* secara verbal yang paling sering dilakukan siswa adalah memanggil nama orang tua dan menjaili temannya. Namun yang sering dominan yaitu memanggil nama orang tua, berkata kasar dan kotor. Tindakan *bullying* dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, bisa saat jam istirahat atau saat jam pelajaran berlangsung, bisa terjadi dikelas, dikantin maupun di kamar mandi. Sejalan dengan pendapat kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan kasus *bullying* yang terjadi disekolah

bullying yang terjadi yaitu *bullying* verbal mengejek temanya, dengan nama ayahnya, kemudian berkata kotor yang seharusnya tidak perlu dikatakan yang kemudian anak-anak juga suka menjaili temannya, suka mengolok-olok tanpa alasan dan sering mungucilkan temannya ketika pada jam istirahat.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo diatas bahwa *bullying* yang terjadi itu secara verbal anak suka

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Guru PAI, SW” Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Pada Tanggal 23 Oktober 2024 Pukul 10.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu IDS” Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

mengucilkan temannya dan mengolok-olok dengan temannya ketika pada jam istirahat.

Hal ini juga disampaikan oleh murid SD Negeri 3 Rukti Sediyo dia pernah mengalami tindakan *bullying* dia mengatakan bahwa:

Saya pernah dijaili teman saya, teman saya memanggil saya dengan sebutan bapak saya, dan terkadang kalau saya membalasnya dia akan mengatai saya dengan kata-kata yang kotor.¹⁰²

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik SD Negeri 3 Rukti Sediyo lainnya:

Saya pernah tiba-tiba dipukul teman saya hanya karena saya tidak sengaja menghalangi jalanya, setelah dia memukul saya saya diejek dengan menyebut nama orangtua saya. Karena kejadian tersebut saya sempat tidak berangkat sekolah selama beberapa hari karena malas bertemu teman saya yang nakal itu..¹⁰³

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa peserta didik SD Negeri 3 Rukti Sediyo dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik tersebut merupakan perilaku *bullying* verbal yaitu mengejek dengan cara memanggil dengan panggilan yang tidak pantas. Dan *bullying non-verbal* yaitu memukul temanya tanpa alasan yang jelas, sehingganya membuat korban menjadi merasa kurang percaya diri karena tindakannya.

¹⁰² Wawancara Dengan Murid NUA, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹⁰³ Wawancara Dengan Murid ASO, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Perilaku *bullying* yang di SD Negeri 3 Rukti Sediyo sering terjadi didalam kelas, seperti yang disampaikan oleh guru PAI dmengatakan bahwa:

Didalam kelas saya pernah melihat anak itu yang mengucilkan temannya, yang pintar itu selalu memojokan anak yang kurang pintar didalam kelas.¹⁰⁴

Sejalan dengan pernyataan dengan guru PAI bahwa dikelas pernah melihat anak mengucilkan temannya yang kurang pintar dikelasnya. Ada Siswa yang mengalami tindakan *bullying* dikelas juga mengatakan bahwa:

Saya pernah di *bully* dikelas karena saya tidak bisa menulis atau mengerjakan dengan cepat. Jadi mereka mengejek saya lemot dan bodoh.¹⁰⁵

Berdasarkan pernyataan dengan guru dan murid tersebut bahwa dapat disimpulkan di dalam kelas itu pernah adanya *bullying* yang terjadi dengan teman sebayanya mengucilkan teman lainnya yang merasa kurang didalam kelas.

Selain bentuk *bullying* terjadi dikelas menurut guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo dalam pembelajaran beliau mengatakan bahwa:

Selama pembelajaran berlangsung terjadi *bullying* anak yang pintar selalu memojokkan anak yang kurang dalam pembelajaran seperti menulis selalu terlambat jadi yang pintar itu selalu melirik matanya dengan lirikan yang sinis.¹⁰⁶

Sedangkan menurut siswa yang mengalami perilaku *bullying* dikelas mengatakan bahwa:

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW' Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Siswa NUA, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Saya pernah di lirikin sinis dengan teman saya, karena saya lama mengerjakan tugas dari guru saya, padahal waktu itu hanya tinggal 1 nomor yang belum saya selesaikan, tapi dia langsung menatap saya dengan mata yang melotot.¹⁰⁷

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa selama pembelajaran berlangsung terjadi tindakan *bullying* dalam bentuk memojokkan dan lirikan mata yang tajam anak yang mampu terhadap anak yang kurang mampu dalam proses pembelajaran.

Perilaku *bullying* disekolah tidak sekali atau dua kali terjadi, tapi sering sekali ditemukan tindakan tersebut, sesuai dengan pernyataan guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo dengan adanya *bullying* seminggu terakhir bahwa:

Seminggu terakhir ini ada 3 kali kejadian *bullying* dikelas yaitu anak yang suka mengucilkan temannya atau memojokkan temannya ketika temannya itu sering menulis terlambat, sehingga anak itu merasa tertekan didalam kelas.¹⁰⁸

Sejalan dengan yang dismpaikan oleh kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo, bahwa seminggu terakhir ini ada terjadi tindakan *bullying*:

Selama seminggu terakhir bahwa ada 3 kali terjadinya *bullying* di sekolah, dan itu terjadi didalam kelas dan di luar kelas, *bullying* yang dilakukan yaitu secara verbal yaitu saling mengejek temannya , mengolok-olok dan menyebut nama orang tuanya dengan sebutan nama yang lain itu sering sekali dilakukan.¹⁰⁹

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo bahwa dia mendapatkan perlakuan *bullying* dikelas :

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Siswa NUA, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW' Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu IDS ,Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Saya sering di ejek oleh teman saya karena saya selalu lambat ketika mengerjakan tugas dikelas,¹¹⁰

Selanjutnya siswa lain yang mendapat perlakuan *bullying* diluar kelas:

Saya pernah dinakali dari teman saya di sekolah, ia memukul saya dengan sengaja tanpa alasan yang jelas, kemudian mengejek saya dengan cara menyebut-nyebut nama orang tua saya. Hal tersebut pernah membuat saya merasa kurang percaya diri karena kelakuannya.¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Guru PAI kepala sekolah dan murid SD Negeri 3 Rukti Sediyo selama seminggu terakhir ini dapat disimpulkan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi pada peserta didik tersebut merupakan verbal yaitu mengejek dengan cara memanggil dengan panggilan yang tidak pantas dan memanggil nama orang tua, dan *bullying* non-verbal yaitu memukul tanpa alasan yang jelas. Pelaku tindakan *bullying* yang terjadi disekolah tidak hanya dilakukan oleh siswa laki-laki tetapi juga bisa terjadi pada siswa perempuan, seperti yang disampaikan oleh Guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo bahwa :

Bullying yang terjadi selama ini yaitu *bullying* yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan juga mereka sama-sama saling melakukan *bullying*.¹¹²

Hal tersebut diperkuat lagi oleh pernyataan dari Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Bullying yang terjadi di sekolah itu di lakukan oleh anak perempuan juga tidak hanya dengan anak laki-laki, karena

¹¹⁰ Wawancara Dengan Siswa NUA, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹¹¹ Wawancara Dengan Siswa ASO, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹¹² Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW' Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

anak perempuan itu ketika tidak suka dengan temannya itu marahnya lama, sedangkan laki-laki itu cepat selesai tidak dibawa perasaan ketika mengolok-olok.¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa disimpulkan bahwa *bullying* yang terjadi tidak hanya dilakukan oleh laki-laki saja juga perempuan melakukan tindakan *bullying* tersebut.

Salah satu penyebab anak melakukan *bullying* terhadap temannya ialah karena salah satu temannya tersebut dianggap memiliki perbedaan dari temannya yang lain, seperti yang diungkapkan oleh Guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo yang menyebabkan *bullying* terjadi disekolah:

Menurut saya yang menyebabkan anak tersebut mempunyai perilaku yang lain dia sulit untuk bergaul dengan orang lain dan bersosialisasi dengan temannya susah lebih sering menyendiri.¹¹⁴

Menurut pendapat siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo yang melakukan *pembullying* mengatakan:

Saya *membully* dia karena dia sering banyak diam tidak mau berteman yang lain, dan ketika dikelas dia tidak pernah menjawab ketika ditanya gurunya.¹¹⁵

Sedangkan menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo beliau mengatakan bahwa:

Menurut saya anak yang sering *dibully* itu anak yang sulit untuk bersosialisasi dengan temannya, dia suka menyendiri

¹¹³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu IDS Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹¹⁴ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹¹⁵ Wawancara Dengan Siswa MN, SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

apa apa sendiri , akibatkan dia merasa berbeda dengan yang lain dan dianggap lemah.¹¹⁶

Dari pendapat diatas bahwa disimpulkan bahwa penyebab terjadi *bullying* siwa itu kurang bersosialisasi dan selalu menyendiri maka sering *dibully* oleh temannya karena dia beda dari yang lainnya ketika diajak untuk bermain dia selalu menolaknya, dan dia merasa lemah makanya anak itu sering mendapatkan perlakuan *bullying*.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk *bullying* yang terjadi disekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo bahwa *bullying* secara verbal dan non-verbal dan dilakukan bukan hanya oleh anak-laki-laki saja juga anak perempuan penyebabnya anak itu suka menyendiri dan akhirnya suka *dibully* oleh temannya.

Hal ini berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa penyebab terjadinya *bullying* disekolah anak itu kurang perhatian orang tua dan orang tua sering bertengkar jadi anak merasa kurang perhatian dan melampiaskan kepada temannya.¹¹⁷

3. Dampak Perilaku *Bullying* Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Dengan adanya perilaku *bullying* tentu membawa dampak bagi pelaku dan korban *bullying*. Hal ini dapat diketahui dari pernyataan guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo tentang dampak yang didapat pelaku *bullying* beliau mengatakan bahwa:

Tindakan *bullying* yang terjadi tentulah memiliki dampaknya, bagi pelaku *bullying* akan mendapatkan dampak negatif, dia akan memiliki rasa sombong dan egois yang tinggi, merasa menjadi orang yang harus dihormati, dan jika perilaku *bullying* yang dia lakukan diketahui oleh guru atau orang tua

¹¹⁶ Wawancara Dengan Kepala Sekolah , Ibu IDS ,Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹¹⁷ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

maka dia akan mendapatkan sanksi sosial, cap sebagai anak yang suka membully orang lain akan melekat pada pelaku.¹¹⁸

Selain merasa sombong dan egois dampak dari tindakan *bullying* yang dialami oleh pelaku yaitu tumbuh perasaan merasa paling hebat dan paling berkuasa di lingkungan sekolahnya, sejalan dengan pendapat dari siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

saya pernah melakukan *bullying* kepada satu teman, terus saya merasa sangat hebat dan keren diantara teman yang lain dan saya jadi ditakuti oleh teman saya, karena teman saya mendengarkan apa yang saya katakan.¹¹⁹

Sedangkan menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Yang saya amati anak-anak yang menjadi pelaku *bully* itu dia merasa lebih hebat dari pada dengan teman lain dari pada teman saya yang mereka *bully* dan mereka menganggap dia yang di *bully* lebih lemah dari pada yang membully. Siswa yang sering membully cenderung kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat. Sikap agresif atau intimidatif mereka dapat menyebabkan orang lain takut atau enggan mendekati mereka. Hal ini bisa membuat pelaku merasa terisolasi dalam jangka panjang.¹²⁰

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak bagi pelaku *bullying* itu anak merasa hebat dari pada yang lainnya dan anak itu merasa ditakuti oleh temannya, dan siswa tersebut susah untuk membangun sosial yang sehat karena sikapnya yang selalu emosi dan agresif ketika dengan temannya.

¹¹⁸ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu Suwari' Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹¹⁹ Wawancara Dengan Siswa MN, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹²⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu IDS Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa dampak yang ditemukan dalam perilaku *bullying* yang siswa lakukan, siswa memiliki sifat egois dan menang sendiri, dan selalu mengatur seluruh teman-temannya di kelas, sehingga teman-temannya merasa takut dengan dia. Pelaku *bullying* ini dilatar belakangi oleh anak yang kurang pengawasan orang tua karena orang tua merantau dan tinggal Bersama neneknya, jadi anak merasa kurang perhatian dan melampiasakan kepada temannya. Dan latar belakang dari yang dirundung ini anak dikelas sering diam dan ketika menulis telat, anak yang hitam dan bau jadi anak tersebut menjadi sasaran untuk di *bully*.

121

Selain dampak yang dialami oleh pelaku, ada juga dampak yang terjadi terhadap korban *bullying*, seperti yang disampaikan oleh Guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo beliau mengatakan bahwa:

Dampak bagi pihak korban *bullying*, korban akan merasa terkucilkan di sekolah, hilang kepercayaan diri, dan menjadi siswa yang murung. Dan siswa yang pernah mengalami atau sering mengalami tindakan *bullying* mereka menjadi sering tidak hadir kesekolah karena takut ingin berangkat sekolah, takut bertemu dengan pelaku *bullying*.¹²²

Selain mengganggu kegiatan sekolah siswa, dampak lain dari tindakan *bullying* yang dialami oleh korban yaitu korban menjadi merasa takut dan kurang percaya diri di sekolah sejalan dengan pendapat siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo bahwa:

¹²¹ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

¹²² Wawancara Dengan Guru PAI,Ibu SW' Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Saya sering tidak punya teman di kelas saya juga sering dibilang lemah akhirnya saya tidak mau bermain dengan mereka dan tidak berbuat apa-apa, saya takut untuk berangkat sekolah dan bertemu dengan teman saya.¹²³

Sedangkan menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Menurut saya anak yang mendapatkan perilaku *bullying* dampaknya bahwa anak itu sering disisihkan oleh temannya pada waktu bermain di luar kelas. Korban *bullying* sering mengalami stres, kecemasan, dan bahkan depresi. Mereka juga cenderung merasa tidak berdaya, rendah diri, dan tidak aman¹²⁴

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa korban *bullying* bagi siswa dia meras cemas, dan takut untuk berinteraksi dengan orang lain, kemudian dia suka sering merasa tidak enak badan ketika berada disekolah sehingga dia cenderung malas untuk berangkat ke sekolah. ketika dikelas dan anak itu tidak mudah untuk percaya diri, merasa rendah diri atas kemampuan dirinya karena dia tidak ada teman yang bisa untuk bermain bersama disekolah sehingga dia menjadi korban *bullying*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa korban *bullying* merasa sering murung disekolah dan tidak aktif dalam kegiatan di sekolah korban kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa tersebut jarang masuk sekolah karena alasan sakit, padahal siswa tersebut takut ketika disekolah. Dan dampak bagi pelaku *bullying* secara kuratif yaitu anak setelah dihukum anak tersebut bertaubat dan tidak mengulangnya lagi. Dan dampak preventif bahwa

¹²³ Wawancara Dengan Siswa MA, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹²⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah , Ibu IDS, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

selanjutnya tidak ada lagi anak yang melakukan perilaku *bullying* lagi.¹²⁵

Bullying menimbulkan dampak psikologis yang signifikan bagi korban. Hal ini sebagaimana menurut guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Anak yang mendapatkan perilaku *bullying* ia merasa tidak percaya diri dan tidak fokus dalam pembelajaran banyak melamun di dalam kelas. Anak yang menjadi korban *bullying* juga sering merasa takut atau enggan berinteraksi dengan orang lain karena pengalaman buruk yang mereka alami. Mereka cenderung menarik diri dari kehidupan sosial, yang bisa membuat mereka merasa kesepian dan terisolasi, memperparah gangguan emosional yang sudah ada.¹²⁶

Selain itu dampak psikologis yang dialami oleh korban *pembullying* yaitu dia merasa gelisah dikelas dan tidak mau bergaul dengan siapapun sejalan dengan pernyataan siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Saya merasa gelisah, apalagi ada teman yang memanggil saya dari belakang mengagetkan saya, jadi kadang saya langsung lari menjauh dari mereka. dan juga saya takut ketika disekolah.¹²⁷

Sedangkan menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan dampak psikologis bagi korban:

Anak yang menjadi korban *bullying* cenderung banyak melamun karena tidak ada teman dan tidak percaya diri. Karena pengalaman *bullying*, korban sering merasa tidak aman saat harus berinteraksi dengan orang lain, yang membuat mereka enggan berbicara di depan umum atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial.¹²⁸

¹²⁵ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

¹²⁶ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹²⁷ Wawancara Dengan Siswa MA, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹²⁸ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu IDS, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Dari pendapat diatas bahwa dampak psikologis bagi korban *bullying* adalah anak merasa gelisah, dia akan merasa takut berada disekolah dan cenderung kesepian tidak memiliki teman dan enggan untuk berbicara ketika didepan umum.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa dampak psikologis siswa korban sering merasa malu atau takut menjadi sasaran lagi sehingga mereka cenderung menjauh dari lingkungan sosial. Perasaan diabaikan atau dihina secara terus-menerus dapat membuat siswa merasa putus asa.¹²⁹

4. Pencegahan Perilaku *Bullying* Yang Dilakukan SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Perilaku *bullying* dapat diketahui karena adanya laporan tindakan yang terjadi oleh siswa, seperti yang terjadi di SD Negeri 3 Rukti Sediyo guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Iya ada siswa yang melaporkan tindakan *bullying* kepada saya biasanya jika ada kejadian atau perilaku *bullying* yang terjadi maka siswa tersebut akan langsung melaporkan kepada saya.¹³⁰

Menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Iya ada laporan tindakan *bullying* yang disampaikan oleh saya dari guru kelas dan agama tentang tindakan *bullying* yang terjadi di sekolah.¹³¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa ketika ada perilaku *bullying* yang terjadi di kelas atau sekolah

¹²⁹ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

¹³⁰ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹³¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu IDS, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

maka korban atau teman korban akan segera melaporkan kejadian tersebut kepada guru di sekolah.

Hal ini sebagaimana observasi peneliti bahwa ketika siswa ada yang melakukan tindakan *bullying* siswa tersebut langsung melaporkan kepada guru atau kepala sekolah, agar segera ditindak lanjuti perbuatan tersebut.¹³²

Dari kasus *bullying* yang ada, ada beberapa cara khusus yang dilakukan oleh guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo seperti yang beliau katakan bahwa:

Iya ada, dikelas berdo'a, apakah menyebutkan hadis tentang mencintai sesama teman. Kemudian dengan cara mengamati perilaku siswa dan emosi siswa yang ada dikelas, siswa yang emosional cenderung suka melakukan *pembullying* di kelas. Sehingga perlu pengamatan intensif kepada siswa tersebut.¹³³

Kemudian menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo beliau mengatakan bahwa:

Iya ada cara khusus ketika waktu upacara disampaikan untuk diingatkan kepada siswa dilarang untuk melakukan tindakan *bullying* dan sosialisasi guru pelatihan tentang anti *bullying*.¹³⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, cara khusus yang dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan menanamkan pembiasaan membaca hadis tentang mencintai sesama dan pengamatan secara intensif kepada siswa yang memiliki perilaku hiper aktif dan emosional yang berlebihan.

¹³² Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

¹³³ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹³⁴ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu IDS, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru lebih cepat menangani kasus *bullying* agar tidak terulangi lagi dan guru menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita siswa korban *bullying*. Membentuk panitia tentang sekolah ramah anak, dan membuat plang di sekolah tentang sekolah ramah anak, guna mencegah perilaku/tindakan *bullying* di sekolah.¹³⁵

Selain dengan cara-cara untuk mencegah terjadinya *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo. Juga menerapkan teguran guna menghentikan adanya perilaku *bullying*. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo beliau mengatakan bahwa:

Bentuk teguran secara langsung yaitu berupa peringatan dan nasihat kepada siswa tersebut agar tidak melakukan tindakan *bullying* yang dilakukan.

Bentuk teguran tidak langsung yaitu anak yang melakukan perilaku *bullying* akan diberikan hukuman berupa meminta maaf kepada korban dan mengaji/menghafal surat-surat pendek.¹³⁶

Kemudian menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa:

Meminta wali kelas untuk menegur anak yang melakukan *pembullying*, jika masih belum bisa dalam bentuk teguran meminta wali murid untuk diberi peringatan dan arahan kepada siswa tersebut.¹³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa, bentuk teguran yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* yaitu berupa peringatan, nasihat, meminta maaf kepada korban, dan mengaji atau menghafal surat-surat pendek.

¹³⁵ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

¹³⁶ Wawancara Dengan Guru PAI , Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹³⁷ Wawancara Dengan Kepala Sekolah , Ibu IDS ,Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

mengarahkan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal positif, dapat memberi pengaruh besar bagi kedisiplinan dan kepribadian peserta didik dan peserta didik dapat terhindar dari perilaku negatif salah satunya perilaku *bullying*.¹

Hal ini sesuai observasi SD Negeri 3 Rukti Sediyo bahwa siswa dipanggil dan ditanyakan mengapa melakukan tindakan *bullying* dan memberikan nasehat serta anak tersebut yang melakukan tindakan *bullying* maka anak disuruh mengaji dan menghafalkan surat pendek selama jam istirahat.¹³⁸

Setiap kegiatan tentunya tidak akan berjalan dengan lancar dan sesuai harapan, sebab segala sesuatu yang dilakukan untuk mencapai tujuan pasti ada kendala. Termasuk dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* siswa. Berbagai upaya dilakukan dalam melakukan pencegahan yaitu dengan berbagai metode dan strategi dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang berbeda-beda. Kurangnya pengetahuan bahaya *bullying* dan kurangnya pengetahuan beragama peserta didik juga menjadi hambatan bagi guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* peserta didik. Maka dibutuhkan kesadaran diri peserta didik memahami benar-benar arti dari bahaya *bullying* yang peserta didik lakukan dan dapat memahami dengan baik pengetahuan beragama.

Hal ini juga terjadi pada SD Negeri 3 Rukti Sediyo dalam menghadapi perilaku *bullying*, terdapat banyak kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SD Negeri 3 Rukti Sediyo yang disampaikan pada saat wawancara dengan peneliti beliau mengatakan bahwa;

¹³⁸ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

Kendalanya anak yang melakukan perilaku *bullying* mereka sulit diberikan nasihat, maksudnya mereka suka mengulang perilaku mereka walaupun sudah diberikan peringatan. karena pengaruh pertemanan yang kurang baik. Juga anak yang melakukan *pembullying* sulit berbicara jujur atas perbuatan yang mereka lakukan.¹³⁹

Dalam pembelajaran PAI guru juga selalu menekankan untuk mendengarkan nasehat yang diberikan dan pemahaman tentang tindakan *bullying*. Pertemanan yang kurang baik akan menimbulkan efek bagi siswa yang disekolah sudah tidak melakukan tindakan *bullying* tetapi diluar sekolah berteman dengan anak yang kurang baik maka itu suatu kendala untuk pencegahan perilaku *bullying*.

Sedangkan menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengatakan bahwa kendalanya:

Kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua, karena orangtua akan menganggap anaknya itu tidak pernah nakal padahal disekolah anaknya melakukan perilaku yang kurang baik ketika berada disekolah.¹⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala-kendala yang terjadi dalam penanganan perilaku *bullying* yaitu siswa tidak mudah berkata jujur dengan tindakan yang telah dia lakukan, Kemudian jika sudah diberi nasihat siswa cenderung suka mengulangi perbuatannya pengaruh dengan pertemanan yang kurang baik. Selain itu kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua.

Hal ini sesuai observasi bahwa kendala anak tersebut sering mengulangi tindakan *bullying* dengan terpaksa orang tua dipanggil disekolah. Hal tersebut terlihat dari buku kasus, terdapat beberapa

¹³⁹ Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹⁴⁰ Wawancara Dengan Kepala Sekolah , Ibu IDS, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

nama siswa yang sama dan memiliki kasus yang sama yaitu tindakan *pembullying*.¹⁴¹

Dari kendala-kendala yang ada sekolah memiliki peran penting dalam mencegah dan mengatasi perilaku *bullying*. Salah satunya yakni dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying*. Dalam wawancara dengan peneliti, guru PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo beliau mengatakan bahwa:

Peran sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu sekolah menjadi tempat pengembangan moral bagi korban dan memberikan pelayanan khusus kepada korban *bullying* dan pelaku *bullying*.¹⁴²

Menurut kepala sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo beliau mengatakan bahwa;

Peran sekolah dalam meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti mengikuti kegiatan lomba antar kelas. Sekolah juga menunjukkan sikap tegas bagi pelaku *bullying*, sekolah juga selalu menanggapi korban *bullying* dengan memberikan empati, dan sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar dari kepolisian dalam menangani kasus *bullying*.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu sekolah berkewajiban memberikan pelayanan khusus sebagai tempat pembinaan moral siswa baik bagi korban maupun pelaku *bullying*. Sekolah mempunyai kebijakan dalam menangani kasus *bullying* disekolah dan memberikan empati

¹⁴¹ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

¹⁴² Wawancara Dengan Guru PAI, Ibu SW Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

¹⁴³ Wawancara Dengan Kepala Sekolah, Ibu IDS, Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 23 Oktober 2024

kepada korban *bullying* serta mamantau siswa dan juga sekolah bekerja sama dengan pihak luar untuk menangani kasus *bullying*.

Hal ini sesuai observasi yang didapatkan dari SD Negeri 3 Rukti Sediyo bahwa sekolah mempunyai agenda dalam satu semester dengan mendatangkan pihak kepolisian dengan sosialisasi stop *bullying* di sekolah. Agar siswa memiliki efek jera ketika dia melakukan tindakan tersebut. Hal tersebut terlihat dari program tahunan sekolah, yang merencanakan jadwal kunjungan dari pihak luar untuk mengadakan sosialisasi disekolah tentang *pembullying*.¹⁴⁴

Dengan adanya solusi yang dilakukan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo dapat memudahkan guru dan pihak sekolah lainnya dalam mengarahkan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal positif dan dapat menjauhi hal-hal negatif salah satunya perilaku *bullying*. Setiap peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda dan mempunyai karakter yang berbeda-beda sehingga guru harus mencari tahu latar belakang keluarga dan dapat memahami karakter dari peserta didik itu sendiri dan memberikan bimbingan agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Dalam hal ini, guru di sekolah bertanggung jawab atas tingkah laku peserta didik, guru juga bertanggung jawab atas setiap pribadi peserta didik dengan memberikan perhatian kepada peserta didik agar tercipta dalam diri peserta didik karakter yang baik dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

¹⁴⁴ Observasi Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, Pada Tanggal 25 Oktober 2024

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan yang peneliti lakukan di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, bahwasanya terdapat beberapa peranan Pembelajaran PAI dalam mencegah perilaku *bullying* siswa, dari peranan tersebut sudah diterapkan dan berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan.

1. Pembelajaran PAI Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Pembelajaran PAI mengarahkan kepada siswa untuk berperilaku saling menghormati, menghargai dan saling menyayangi antar sesama. Pembelajaran PAI dikelas dapat menanamkan perilaku anak yang baik yaitu dengan membiasakan pendekatan diri kepada Allah SWT dan kepada manusia (*habluminallah* dan *hablumminannas*). Pembelajaran PAI untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami korban *bullying* yaitu dengan cara memberikan penguatan secara religius dengan pendekatan individu dan memberikan nasihat kepada korban bahwa semua manusia itu sama di mata Allah swt, dan kita tidak diperbolehkan rendah diri di mata manusia lainnya.

Peran pembelajaran PAI dalam mencegah perilaku *bullying* dengan menanamkan nilai-nilai religius dan menasehati siswa tentang perilaku *bullying* dan dampak *bullying*. dan menanamkan nilai-nilai moral, seperti empati, kasih sayang, dan kejujuran, yang membuat siswa tidak menjauhi berbagai perilaku dan karakter negatif, yang salah satunya adalah *bullying*. PAI menggunakan materi pembelajaran yang mencakup unsur-unsur nilai moral, etika profesional, akhlak,

dan akidah, digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral positif ke dalam siswa.

Dalam pembelajaran PAI siswa belajar berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama, yang mengurangi konflik. Selalu memberi nasehat langsung tentang larangan *bullying* dan bagaimana hal itu berdampak pada orang lain. Program keagamaan di sekolah, seperti kerja bakti, peringatan hari besar Islam, dan shalat berjamaah, menjadi salah satu cara untuk mempererat hubungan antarsiswa dan mencegah pelecehan. Kegiatan ini memiliki potensi untuk meningkatkan hubungan antara siswa.

Peran pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Rukti Sediyo berhasil menurunkan kasus *bullying* melalui peningkatan kesadaran siswa tentang akhlak mulia dan nilai-nilai islam. Guru melakukan pembiasaan ketika mengajar dikelas dalam pembelajaran PAI siswa diajak untuk membaca Hadis tentang menghargai sesama teman dan selalu peduli kepada teman. dengan cara pendekatan ketika ada siswa yang sedang terkena musibah siswa bersama-sama akan mendoakan dan menjenguk teman yang terkena musibah, pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa empati dan simpati siswa sehingga siswa tidak mudah marah atau emosi ketika dihadapi pada situasi yang dia tidak inginkan seperti kesalah pahaman dengan teman yang dapat menimbulkan perkelahian, dengan ditanamkan rasa empati dan simpati kepada siswa, siswa akan mendahulukan perasaan tersebut dari pada rasa amarah yang dia miliki.

Selain menumbuhkan rasa simpati dan empati, siswa juga diajak untuk melakukan pembiasaan senyum sapa salam di sekolah, terutama pada pagi hari, jam istirahat dan ketika waktu pulang sekolah, dengan pembiasaan ini, siswa akan tumbuh rasa keakraban

dengan siswa lain, dan mengurangi perilaku berkelompok (geng) antar siswa yang satu dengan yang lain. Karena siswa yang memiliki perilaku berkelompok (geng) cenderung dapat melakukan Tindakan *bullying* dikarenakan mereka merasa ada dukungan khusus dengan teman sekelompoknya. Dengan adanya pembiasaan senyum sapa salam ini, dapat mengurangi perilaku berkelompok (geng) siswa, sehingga tindakan *bullying* dapat di tanggulangi dengan baik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki beberapa fungsi. Pertama, Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui pembelajaran yang bermutu. Kedua, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi keunggulan baik dalam segi pembelajaran maupun dalam segi output yang dihasilkan yakni terwujudnya peserta didik yang berkepribadian insan kamil. Ketiga, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki fungsi rahmatan lil a'lamiin yang artinya peserta didik baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan sosial mampu menebarkan kedamaian sebagai esensi dari ajaran agama Islam.¹⁴⁵

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa Pendidikan agama Islam disekolah berfungsi sebagai pondasi utama dalam mencegah perilaku *bullying*, dan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dapat menjadi alat yang efektif dalam mencegah perilaku *bullying* jika diterapkan secara holistik dan didukung oleh lingkungan sekolah yang kondusif.

2. Bentuk-Bentuk *Bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Bullying termasuk perilaku agresif dan menekan dari seseorang yang lebih dominan terhadap orang yang lebih lemah di

¹⁴⁵ M Amril et al., "Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 3114–22

mana seorang peserta didik atau lebih secara terus menerus melakukan tindakan yang menyebabkan peserta didik yang lain menderita.

Bentuk *bullying* pertama *Bullying* fisik, meliputi Tindakan menampar, memukul, memalak atau meminta paksa yang bukan miliknya, pengroyokan menjadi eksekutor perintah senior) kedua *Bullying* verbal, terdeteksi karena tertangkap oleh Indera pendengaran, seperti mamaki, mengejek, menyebar gossip, membodohkan, mengkerdulkan dan menyebar fitnah.¹⁴⁶

Salah satu bentuk *bullying* yang sering terjadi di sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo yaitu *bullying* verbal. *Bullying* verbal adalah tindakan yang memakai kata-kata tidak menyenangkan dengan tujuan menyakiti korban, seperti menghina, sering memanggil nama orang tua, mengancam, dan masih banyak lagi. berupa memanggil nama orang tua dengan sebutan lain, menggarai teman, tindakan intimidasi seperti menatap sinis (*boombastic side eye*), dan langsung terjadi keributan. Dan tindakan *bullying* dilakukan bukan hanya oleh anak-laki-laki saja juga anak perempuan penyebabnya anak itu suka menyendiri dan akhirnya suka dibully oleh temannya.

Bullying verbal merupakan bentuk yang paling sering ditemukan karena mudah dilakukan tanpa pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo terjadi dalam bentuk verbal dan non-verbal. Namun, upaya preventif dan penanganan yang dilakukan oleh sekolah, terutama melalui pengawasan, telah berhasil menekan jumlah *bullying* dan memperbaiki hubungan sosial antar siswa. Langkah-langkah tersebut

¹⁴⁶ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016), h. 1

perlu diterapkan secara konsisten untuk memastikan lingkungan sekolah tetap aman dan kondusif bagi perkembangan siswa.

3. Dampak Perilaku *Bullying* Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Dampak bagi pelaku *bullying* itu anak merasa hebat dari pada yang lainnya dan anak itu merasa ditakuti oleh temannya, dan siswa tersebut susah untuk membangun sosial yang sehat karena sikapnya yang selalu emosi dan agresif ketika dengan temannya. Dampak korban *bullying* bagi siswa dia merasa cemas, dan takut untuk berinteraksi dengan orang lain, kemudian dia suka sering merasa tidak enak badan ketika berada disekolah sehingga dia cenderung malas untuk berangkat ke sekolah. ketika dikelas dan anak itu tidak mudah untuk percaya diri. Merasa rendah diri dan kemampuan dirinya. Dampak psikologis bagi korban *bullying* adalah anak merasa gelisah, dia akan merasa takut berada disekolah dan cenderung kesepian tidak memiliki teman dan enggan untuk berbicara ketika didepan umum.

Para pelaku *bullying* mempunyai kebutuhan kuat untuk selalu ingin mendominasi orang lain, sehingga tidak berempati terhadap korbannya. Jika hal demikian dibiarkan dan menjadi budaya bagi pelaku, maka pelaku akan beresiko tumbuh menjadi pribadi yang selalu ingin menikmati kondisi tersebut. Pelaku *bullying* juga rentan mengalami masalah-masalah psikologis seperti masalah pengendalian emosi sehingga ia akan kesulitan membangun relasi atau hubungan sosial. Gangguan psikologis yang akan dialami korban *bullying* adalah depresi, kecemasan, kesepian, tidak bahagia, pemikiran bunuh diri, sensitive lebih suka marah. Dampaknya korban *bullying* akan mengalami penurunan prestasi akademik karena susah untuk konsentrasi, minder sehingga menarik diri dari interaksi sosial, malu dan dendam. Dampak fisik yang dialami korban contohnya susah

tidur, gelisah merasa tidak aman saat berada di lingkungan sosial, tidak percaya diri, rendah diri, panik, mudah elah, sering meras pusing dan gangguan pencernaan.¹⁴⁷

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam Penelitian ini yang membahas dampak perilaku *bullying* pada siswa di SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengungkapkan efek yang signifikan pada korban, pelaku, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Korban sering terlihat murung, tidak percaya diri, dan sulit berkonsentrasi dalam pembelajaran. Teman menjauh sehingga merasa kesepian dan tidak memiliki dukungan sosial serta prestasi akademik menurun karena kurangnya tanggung jawab terhadap tugas sekolah. Pelaku *bullying* ini dilatar belakangi oleh anak yang kurang pengawasan orang tua karena orang tua merantau dan tinggal Bersama neneknya, jadi anak merasa kurang perhatian dan melampiasakan kepada temannya. Dan latar belakang dari yang dirundung ini anak dikelas sering diam dan ketika menulis telat, anak yang hitam dan bau jadi anak tersebut menjadi sasaran untuk di *bully*.

Penelitian ini menunjukkan dampak *bullying* pada siswa di SD Negeri 3 Rukti Sediyo. Korban mengalami gangguan fisik, psikologis, dan sosial, dan pelaku juga mengalami gangguan akademik dan psikologis. Secara keseluruhan, lingkungan sekolah berdampak negatif baik pada suasana belajar maupun citra sekolah. Sangat penting bagi guru, siswa, dan orang tua untuk bekerja sama untuk mengurangi efek dan mencegah perilaku pelecehan di masa depan.

¹⁴⁷ Imas Kurnia, *Bullying*, (Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016),, h.47

4. Pencegahan Perilaku *Bullying* Yang Dilakukan SD Negeri 3 Rukti Sediyo

Dalam pencegahan perilaku *bullying* yang terjadi di kelas atau sekolah maka korban atau teman korban akan segera melaporkan kejadian tersebut kepada guru di sekolah. Dan ada cara khusus yang dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan menamkan pembiasaan membaca hadis tentang mencintai sesama dan pengamatan secara intensif kepada siswa yang memiliki perilaku hiper aktif dan emosional yang berlebihan.

Bentuk-bentuk teguran yang diberikan kepada siswa yang melakukan tindakan *bullying* yaitu berupa peringatan, nasihat, meminta maaf kepada korban, dan mengaji atau menghafal surat-surat pendek. mengarahkan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal positif, dapat memberi pengaruh besar bagi kedisiplinan dan kepribadian peserta didik dan peserta didik dapat terhindar dari perilaku negatif salah satunya perilaku *bullying*. Peran sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu sekolah berkewajiban memberikan pelayanan khusus sebagai tempat pembinaan moral siswa baik bagi korban maupun pelaku *bullying*.

Penanganan yang dilakukan guru ketika ada korban *bullying* Usahakan mendapat kejelasan mengenai apa yang terjadi. Bantu anak mengatasi ketidaknyamanan yang ia rasakan, jelaskan apa yang terjadi dan mengapa hal ni terjadi. Mintalah bantuan pihak ketiga guru atau ahli professional dan amati perilaku dan emosi anak anda. Pencegahan secara preventif yaitu Sosialisasi anti *bullying* kepada siswa, guru, orang tua, dan segenap civitas akademika disekolah. Penerapan aturan disekolah yang mengakomodasi aspek anti *bullying*.

Membuat aturan anti *bullying* yang disepakati oleh siswa, guru, institusi sekolah dan semua civitas akademika disekolah. Menegakkan aturan/sanksi/ disiplin aturan kesepakatan institusi sekolah dan siswa, guru dan sekolah serta orang tua dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur pemberian sanksi. Membangun komunikasi dan interaksi antar civitas akademika.¹⁴⁸

Sesuai dengan teori diatas dalam penelitian ini mengenai pencegahan perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo mengungkap berbagai strategi yang diterapkan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi siswa. Guru PAI selalu mengingatkan untuk saling menghargai antar sesama dan menghargai perbedaan agar terhindar dari sifat saling menjatuhkan sama lainnya. selain PAI, semua guru di sekolah tersebut menanamkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, kejujuran, dan kebersamaan, yang membantu siswa untuk mengembangkan kepribadian yang baik dan menanggulangi perilaku *bullying*.

Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo diberikan arahan dalam menangani kasus *bullying* serta mendidik siswa tentang perilaku positif. Sekolah mempunyai kebijakan dalam menangani kasus *bullying* disekolah dan memberikan empati kepada korban *bullying* serta mamantau siswa dalam sekolah dan juga sekolah bekerja sama dengan pihak luar untuk menangani kasus *bullying*. Sekolah mengadakan program-program khusus untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai bahaya *bullying* dan bagaimana mencegahnya dan sekolah menerapkan sistem laporan untuk melaporkan perilaku *bullying* tanpa rasa takut dan siswa tersebut merasa aman. Jika terjadi tindakan *bullying* sekolah mendamaikan pelaku dan korban melalui

¹⁴⁸ *Ibid*, h. 98

pertemuan dikantor oleh kepala sekolah dan guru. Diharapkan pelaku dan korban menyadari kesalahan dan berjanji tidak akan mengulangnya lagi. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga hubungan antar siswa sehingga mereka kembali aman dan nyaman ketika berada di lingkungan sekolah.

Di SD Negeri 3 Rukti Sediyo, perilaku *bullying* dicegah melalui penerapan pendekatan yang menyeluruh. Pendekatan ini mencakup pendidikan karakter, pembentukan lingkungan yang inklusif, pelatihan guru, dan penguatan program anti-*bullying*. Langkah-langkah ini diharapkan akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aman, aman, dan produktif bagi semua siswa. Oleh sebab itu dalam melakukan pencegahan perilaku *bullying* di sekolah diperlukan peran sekolah dan guru dalam menerapkan strategi, pendekatan, dan pembiasaan perilaku yang baik kepada seluruh siswa. Sehingga tidak terjadi lagi tindakan *bullying* di sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang peran pembelajaran PAI dalam pencegahan perilaku *bullying* di SD Negeri 3 Rukti Sediyo dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peran pembelajaran PAI dalam mencegah perilaku *bullying* mengarahkan siswa dengan menanamkan nilai-nilai religius dan menasehati tentang bahaya tentang *bullying* dan memberi arahan kepada siswa untuk berperilaku saling menghormati, menghargai dan saling menyayangi antar sesama. Dan membiasakan pendekatan diri kepada Allah SWT dan kepada manusia (*habluminallah dan hablumminannas*). Pembelajaran PAI untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami korban *bullying* yaitu dengan cara memberikan penguatan secara religius dengan pendekatan individu dan memberikan nasihat kepada korban bahwa semua manusia itu sama di mata Allah swt. Dan cara khusus yang dilakukan untuk mencegah perilaku *bullying* yaitu dengan menanamkan pembiasaan membaca hadis tentang mencintai sesama berupa peringatan, nasihat, meminta maaf kepada korban, dan mengaji atau menghafal surat-surat pendek. Membiasakan sholat dhuha dan mengarahkan diri peserta didik untuk melakukan hal-hal positif, dapat memberi pengaruh besar bagi kedisiplinan dan kepribadian peserta didik dan peserta didik dapat terhindar dari perilaku negatif salah satunya perilaku *bullying*.
- b. Perilaku *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Rukti Sediyo yaitu *bullying* secara verbal yaitu tindakan yang memakai kata-kata tidak

menyenangkan dengan tujuan menyakiti korban, seperti menghina, memanggil nama orang tua, mengancam, menggarai teman, tindakan intimidasi seperti menatap sinis (*boombastic side eye*), dan masih banyak lagi, Dalam hal ini pihak sekolah maupun guru-guru sangat berperan penting untuk melakukan pencegahan terhadap perilaku *bullying* yang peserta didik lakukan.

- c. Dampak bagi pelaku *bullying* itu anak merasa hebat dari pada yang lainnya dan anak itu merasa ditakuti oleh temannya. Dampak korban *bullying* bagi siswa dia merasa cemas, dan takut untuk berinteraksi dengan orang lain, merasa rendah diri dan kemampuan dirinya. Dampak psikologis bagi korban *bullying* adalah anak merasa gelisah, dia akan merasa takut berada disekolah dan cenderung kesepian tidak memiliki teman

Dalam hal ini kendala yang terjadi dalam penanganan perilaku *bullying* yaitu siswa tidak mudah berkata jujur dengan tindakan yang telah dia lakukan, Kemudian jika sudah diberi nasihat siswa cenderung suka mengulangi perbuatannya. Dan juga kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua. Peran sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying* yaitu sekolah berkewajiban memberikan pelayanan khusus sebagai tempat pembinaan moral siswa baik bagi korban maupun pelaku *bullying*. Sekolah mempunyai kebijakan dalam menangani kasus *bullying* disekolah dan memberikan empati kepada korban *bullying* serta memantau siswa dalam sekolah dan juga sekolah bekerja sama dengan pihak luar untuk menangani kasus *bullying*

Selain itu juga lingkungan pertemanan yang kurang baik, latar belakang keluarga yang kurang memberikan pemahaman beragama. Solusi yang dilakukan dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di

SD Negeri 3 Rukti Sediyo yaitu dengan cara melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas untuk memberikan motivasi dan meyakinkan peserta didik untuk tidak melakukan hal negatif seperti perilaku *bullying*. Selain itu peserta didik diwajibkan membuat surat pernyataan dihadapan guru Pendidikan Agama Islam, dan orang tua peserta didik agar perilaku *bullying* yang mereka lakukan sebelumnya tidak terulang lagi.

B. Rekomendasi

Dari ringkasan temuan serta kesimpulan dari penulis dengan segala kerendahan hati, penulis akan mengajukan beberapa rekomendasi yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun rekomendasi tersebut adalah:

1. Bagi Sekolah: kepada seluruh pihak sekolah hendaknya lebih memahami dan saling mendukung dalam melakukan upaya pencegahan terhadap perilaku *bullying* dan diharapkan dapat menjadi pedoman dan gambaran mengenai bentuk-bentuk *bullying*, strategi dalam mencegah perilaku *bullying* melalui pendidikan karakter guna membentuk karakter baik siswa.
2. Bagi Guru:
 1. Hendaknya guru lebih memperhatikan perbedaan emosional dan perbedaan karakteristik peserta didik dalam memberikan materi pembelajaran.
 2. Guru harus selalu membimbing peserta didik dalam melakukan hal yang positif untuk kebaikan bersama.
 3. Guru harus bisa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik tentang beragama.

4. Memberikan nasihat kepada peserta didik yang buruk akhlaknya dengan bahasa yang halus jika memungkinkan dengan penuh kasih sayang.
 5. Mengajarkan disiplin ilmu kepada peserta didik sesuai dengan kadar kemampuan mereka dan mengajarkan hal-hal yang lebih baik kepada peserta didik.
3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik selalu berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan sekolah dan hendaknya peserta didik lebih menghargai dan memahami segala perbedaan dalam pergaulan dengan teman sebaya dengan tidak membedakan status sosial, agama, adat istiadat dan warna kulit. Agar hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris and Herlina, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMPN 2 Takalar the Role of Islamic Religious Education Teacher in Preventing Bullying Behavior At Smpn 2 Takalar', *Educandum*, 9.4 (2023), pp. 43–52.
- Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Agama Islam*, Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2014, cet, ke 2
- Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Abdullah Adhha, *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Resiliensi Siswa Korban Bullying di Kelas X MA Pondok Pesantren Dahrun Nahdhah Thawalib Bangkinang*, Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016
- Abdur Rahman, "Penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah perilaku bullying (Studi Multisitus di SMPN 1 Tulungagung dan SMPN 1 Boyolangu," 2019.
- Abidin Nurdin and Sri Astuti, *Filsafat Ilmu Dan Agama: Paradigma Sains, Sosial Dan Budaya*, ed. Wais Alqarni (Yogyakarta, 2024)
- Abudin Nata, "Ilmu Pendidikan Islam", Cet. II, (Jakarta: Kencana, 2010
- Adhi Kusumastuti, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Presindo, 2019
- ATP & CP PAIBP Datadikdasmen,*" n.d.
- Azqiya Akidatul Izzah, Ida Umami, and Erina Pane, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Intellectual , Emotional , Dan Spiritual Quotient Dalam Membentuk Karakter Siswa Pada Madrasah Aliyah Di Kabupaten Lampung Selatan," no. 4 (n.d.): 1141–48.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014

- Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, t.t.
- Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022
- Fitra Zahrotul Luqmi et al., “Artificial Intelligent in the Development of Islamic Education Learning in the Digital Age : A Literature Review Analysis,” *TADRIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2024): 303–12.
- Imas Kurnia, *Bullying*, Yogyakarta, Relasi Inti Media, 2016
- Ishak Ishak, “Karakteristik Pendidikan Agama Islam,” *Fitua: Jurnal Studi Islam* 2, no. 2 2021
- M Amril et al., “Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 2024
- Mokh Firmansyah, *Iman, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI Di Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mukhtar Hadi, “RELIGIUSITAS REMAJA SMA (Analisis Terhadap Fungsi Dan Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Kepribadian Siswa),” *Tapis* 01, no. 2 (2017): 304–22.
- Mustakim and Mustadi, Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Nasrul Umam, “Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas Rendah Sekolah Dasar,” *Progressive of Cognitive and Ability* 1, no. 2 2022
- Nelty Khairiyah and Endi Suhendi Zen, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kebudayaan, Kementerian Pendidikan Dan
- Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, Jakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012
- Nurdin, Abidin, and Sri Astuti. *Filsafat Ilmu Dan Agama: Paradigma Sains, Sosial Dan Budaya*. Edited by Wais Alqarni. Yogyakarta, 2024.

<https://zahirpublishing.net/detail-filsafat-ilmu-dan-agama-paradigma-sains-sosial-dan-budaya-474>.

Nurmaidah, Pembelajaran PAI di Sekolah; Problematika & Dikursus, Mataram, Sanabil , 2021

Q.S Al-Alaq: 96/1-5

Q.S Al-Mujadalah:56/11

Q.S Az-Zumar: 39/9

Q.S. Al-Hujurat/49:11

Q.S. Ali-Imran/3:102

Ratu Vina Rohmatika Badrun,Mukhtar Hadi, “Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi Aktivitas Siswa Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pendidikan Agama Islam Badrun,” *Al Mumt a Z: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 2*, no. 7 (2023): 73–93.

Ratu Vina Rohmatika Muhamad Saefullah, Ahmad Zumaro, “Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Setting Pendidikan Inklusi Di Sd Negeri 2 Toto Mulyo,” *Al Mumt a Z: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan 2*, no. 7 (2023): 1–26.

Republik Indoneia, ‘*Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*’, Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003

Reynaldi Aldiansyah and Ira Wahyudi, “Islam Moral Sebagai Solusi Mengatasi Bullying” 7, no. 2006, 2024

Rustan Effendi dan Irmwaddah. “*Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religious Siswa*”, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 1 No 1)

Samrin, Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,” *Al Ta’dib*, 2015.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Sukarwoto Sukarwoto, Muhammad Caesar Akbar, and Narel Eka Padanta Surbakti, “Pengaruh Aturan Dan Hukuman Terhadap Manajemen Tingkah Laku Taruna Pada Sekolah Kedinasan,” *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2023)
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: CITRA UMBARA, 2003
- Widia Ayu Saputri, *Cegah Dan Stop Bullying Sejak Dini*, Semarang, Guepedia. 2020
- Yuda Safitra, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Masalah Bullying Di SD Islam Al Azhar 15 Pamulang,” 2023.
- Zubaidillah and Nuruddaroini, *Analisis Karakteristik Materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Jenjang SD, SMP DAN SMA*

LAMPIRAN



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 3 RUKTI SEDIYO
KECAMATAN RAMAN UTARA

Alamat: Desa Rukti Sediyo Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur 34371

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 422.2/78/11-09/08/2024

Yang bertandatangan dibawah ini kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Rukti Sediyo kecamatan Raman Utara Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : SRI KURNIA ZAIN

NPM : 2371010014

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **“PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR”**

Telah diizinkan untuk melaksanakan PRA SURVEY di UPTD SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.



Raman Utara, 12 September 2024

Kepala Sekolah

Ika Dewi Sulistyawati, S.Pd.SD

NIP.198802242009032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0333/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2024
Lamp. : -
Perihal : IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth.
Kepala
SD Negeri 3 Rukti Sediyo
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0332/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2024, tanggal 16 Oktober 2024 atas nama saudara:

Nama : **Sri Kurnia Zain**
NIM : **2371010014**
Semester : **III (tiga)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/*research*/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul : **"Peran Pembelajaran PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Lampung Timur"**.

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Oktober 2024

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0332/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/10/2024

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

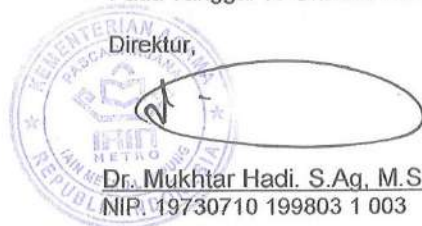
Nama : **Sri Kurnia Zain**
NIM : **2371010014**
Semester : **III (Tiga)**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Lampung Timur guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
“Peran Pembelajaran PAI dalam Mencegah Perilaku Bullying di SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Lampung Timur”
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 16 Oktober 2024 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 16 Oktober 2024

Direktur,



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIR. 19730710 199803 1 003

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Ika Dewi Sulistawati, S.Pd-SD
NIP. 19880224 2009032001



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SEKOLAH DASAR NEGERI 3 RUKTI SEDIYO
KECAMATAN RAMAN UTARA

Alamat: Desa Rukti Sediyo Kec. Raman Utara, Kab. Lampung Timur 34371

SURAT KETERANGAN
NOMOR:422.2/89/11-09/08/2024

Yang bertandatangan dibawah ini kepala sekolah UPTD SD Negeri 3 Rukti Sediyo kecamatan Raman Utara Lampung Timur menerangkan bahwa:

Nama : SRI KURNIA ZAIN

NPM : 2371010014

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : **“PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING DI SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR”**

Telah diizinkan untuk melaksanakan RESEARCH di UPTD SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara Lampung Timur.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.



Raman Utara, 23 Oktober 2024
Kepala Sekolah

Ika Dewi Sulistyawati
Ika Dewi Sulistyawati, S.Pd.SD
NIP.198802242009032001

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

PERAN PEMBELAJARAN PAI DALAM PENCEGAHAN PERILAKU *BULLYING* DI SD NEGERI 3 RUKTI SEDIYO KECAMATAN RAMAN UTARA LAMPUNG TIMUR

PEDOMAN WAWANCARA

No	Aspek	Item
1	Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	1-6
2	Dampak Perilaku <i>Bullying</i>	7-9
3	Pembelajaran PAI	10-13
4	Pencegahan Perilaku <i>Bullying</i>	14-18

WAWANCARA/INTERVIEW

Wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru PAI dan siswa

Bentuk tindakan <i>bullying</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Apakah ibu mengetahui adanya perilaku <i>bullying</i> disekolah?2. Selama pembelajaran berlangsung, apakah ibu melihat anak yang melakukan tindakan <i>bullying</i>?3. Bagaimana bentuk <i>bullying</i> atau perilaku <i>bullying</i> yang terjadi selama pembelajaran?4. Dalam seminggu terakhir kira-kira berapa kali terjadi tindakan <i>bullying</i>?5. Apakah pelaku <i>bullying</i> didominasi oleh siswa laki saja atau perempuan juga?6. Kira-kira apa yang menyebabkan tindakan <i>bullying</i> disekolah?
---------------------------------	---

Dampak perilaku <i>bullying</i>	<p>7. Apa saja dampak bagi siswa yang menjadi pelaku perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>8. Bagaimana dampak perilaku <i>bullying</i> terhadap anak yang mendapat perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>9. Apakah dampak psikologis siswa yang mendapat perilaku <i>bullying</i>? Jika ada seperti apa?</p>
Pembelajaran PAI	<p>10. Bagaimana peran dalam proses pembelajaran PAI dalam mencegah perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>11. Dari beberapa kasus <i>bullying</i> yang terjadi, bagaimana peran pembelajaran PAI di dalam kelas dapat memberikan arahan kepada siswa agar perilaku <i>bullying</i> tidak terjadi?</p> <p>12. Bagaimana upaya pembelajaran PAI dikelas dapat menanamkan perilaku anak yang baik agar tidak terjadi perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>13. Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami <i>bullying</i>?</p>
Pencegahan perilaku <i>bullying</i>	<p>14. Adakah siswa yang melaporkan tindakan <i>bullying</i> ini kepada ibu?</p> <p>15. Apakah ada cara khusus yang dilakukan untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> ini?</p> <p>16. Apa saja bentuk teguran-teguran kepada</p>

	<p>siswa yang melakukan perilaku <i>bullying</i>?</p> <p>17. Apakah ada kendala yang terjadi dalam penanganan perilaku <i>bullying</i> ini?</p> <p>18. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban atau pelaku <i>bullying</i>?</p>
--	---

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneloiiti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan bertujuan mempermudah saat melakukan penelitian.

LEMBAR OBSERVASI

- a. Letak geografis SD Negeri 3 Rukti Sediyo
- b. Situasi dan kondisi lingkungan SD Negeri 3 Rukti Sediyo
- c. Proses pelaksanaan pembelajaran PAI
- d. Proses pembelajaran dalam pencegahan perilaku bullying

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah singkat Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara
2. Visi Misi dan Tujuan SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara
3. Keadaan Tenaga Pendidik SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara
4. Keadaan Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 3 Rukti Sediyo Kecamatan Raman Utara

Metro, 4 Oktober 2024
Penulis



Sri Kurnia Zain
2371010014

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003

Pembimbing II



Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIP. 1982100520232110616

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Peran Pembelajaran PAI Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : SUWARTI, S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana peran dalam proses pembelajaran PAI dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> ?	Peran pembelajaran PAI sebagai pengingat bahwa semua manusia dimata Tuhan itu sama tidak ada bedanya, pembelajaran PAI mengajarkan kita bahwa dalam agama islam sebagai umat muslim diharukan kita untuk saling saling menyayangi dan tidak membeda-bedakan dengan makhluk yang lainnya, dengan di tanamkannya nilai-nilai kemanusiaan saling menghargai dan menyayangi sesame manusia maka diharapkan siswa dapat menerapkan dikehidupan sehari-hari mereka dan tidak akan terjadi perilaku <i>bullying</i>
2	Dari beberapa kasus <i>bullying</i> yang terjadi, bagaimana peran pembelajaran PAI di dalam kelas dapat memberikan arahan	Hal yang dilakukan dalam memberikan pengarahan kepada siswa yaitu dengan melakukan pembiasaan senyum sapa salam dikelas, Ketika bertemu dengan teman diwajibkan agar mereka mengucapkan salam sambil tersenyum, pembiasaan itu

	kepada siswa agar perilaku <i>bullying</i> tidak terjadi?	diharapkan agar anak memiliki rasa saling menyangi kepada sesama, selain itu Ketika ada teman yang terkena musibah atau sakit maka kita akan mengarahkan dan mengajak ana-anak untuk mendoakan teman yang terkena musibah dan menjenguknya, tujuannya agar tertanam sifat simpati dan empati didalam diri siswa sehingga meminimalisir perilaku <i>bullying</i> yang ada di kelas
3	Bagaimana upaya pembelajaran PAI dikelas dapat menanamkan perilaku anak yang baik agar tidak terjadi perilaku <i>bullying</i> ?	Upaya yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dikelas dalam menanamkan perilaku yang baik yaitu, dengan melakukan pembiasaan senyum sapa salam, kemudian melakukan program sholat duha Bersama-sama tujuan agar siswa lebih dekat lagi kepada Allah swt. Membimbing dan mengingatkan untuk selalu bersyukur kepada Allah dan mencintai sesama manusia
4	Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami <i>bullying</i> ?	mengalami <i>bullying</i> yaitu dengan cara pendekatan religious secara individu, maksudnya siswa dan guru akan berbicara secara pribadi memberikan penguatan dan nasihat nasihat kepada siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> dan mengingatkan kepada siswa tersebut bahwa kita semua sama di mata Allah SWT, dan segala yang terjadi

		merupakan ujian yang diberikan kepada Allah SWT
--	--	---

B. Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Bentuk Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : SUWARTI,S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apakah ibu mengetahui adanya perilaku <i>bullying</i> disekolah?	Kasus <i>bullying</i> yang sering terjadi di sekolah itu adalah <i>bullying</i> verbal, seperti memanggil nama orang tua dengan sebutan lain, mengarai temannya.mengolok-olok dan itu sering terjadi
2	Selama pembelajaran berlangsung, apakah ibu melihat anak yang melakukan tindakan <i>bullying</i> ?	Didalam kelas saya pernah melihat anak itu yang mengucilkan anak yang pintar itu selalu memojokkan anak yang kurang pintar didalam kelas, lirikannya matanya biasanya
3	Bagaimana bentuk <i>bullying</i> atau perilaku <i>bullying</i> yang terjadi selama pembelajaran?	Selama pembelajaran berlangsung terjadi <i>bullying</i> anak yang pintar selalu memojokkan anak yang kurang dalam pembelajaran seperti menulis selalu terlambat jadi yang pintar itu selalu melirik matanya dengan likikan yang sinis.

4	Dalam seminggu terakhir kira-kira berapa kali terjadi tindakan <i>bullying</i> ?	Menurut saya yang menyebabkan anak tersebut mempunyai perilaku yang lain dia sulit untuk bergaul dengan orang lain dan bersosialisasi dengan temannya susah lebih sering menyendiri
5	Apakah pelaku <i>bullying</i> didominasi oleh siswa laki saja atau perempuan juga?	<i>Bullying</i> yang terjadi selama ini yaitu <i>bullying</i> yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan juga mereka sama-sama saling melakukan <i>bullying</i>
6	Kira-kira apa yang menyebabkan tindakan <i>bullying</i> disekolah?	Menurut saya yang menyebabkan anak tersebut mempunyai perilaku yang lain dia sulit untuk bergaul dengan orang lain dan bersosialisasi dengan temannya susah lebih sering menyendiri

C. Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Dampak Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : SUWARTI,S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apa saja dampak bagi siswa yang menjadi pelaku	Tindakan <i>bullying</i> yang terjadi tentulah memiliki dampaknya, bagi pelaku <i>bullying</i> akan mendapatkan dampak negatif, dia akan memiliki rasa sombong dan egois yang tinggi,

	perilaku <i>bullying</i> ?	merasa menjadi orang yang harus dihormati, dan jika perilaku <i>bullying</i> yang dia lakukan diketahui oleh guru atau orang tua maka dia akan mendapatkan sanksi sosial, cap sebagai anak yang suka membuli orang lain akan melekat pada pelaku
2	Bagaimana dampak perilaku <i>bullying</i> terhadap anak yang mendapat perilaku <i>bullying</i> ?	Dampak bagi pihak korban <i>bullying</i> , korban akan merasa terkucilkan di sekolah, hilang kepercayaan diri, dan menjadi siswa yang murung. Dan siswa yang pernah mengalami atau sering mengalami tindakan <i>bullying</i> mereka menjadi sering tidak hadir kesekolah karena takut ingin berangkat sekolah, takut bertemu dengan pelaku <i>bullying</i>
3	Apakah dampak psikologis siswa yang mendapat perilaku <i>bullying</i> ? Jika ada seperti apa?	Anak yang mendapatkan perilaku <i>bullying</i> ia merasa tidak percaya diri dan tidak fokus dalam pembelajaran banyak melamun di dalam kelas. Anak yang menjadi korban <i>bullying</i> juga sering merasa takut atau enggan berinteraksi dengan orang lain karena pengalaman buruk yang mereka alami. Mereka cenderung menarik diri dari kehidupan sosial, yang bisa membuat mereka merasa kesepian dan terisolasi, memperparah gangguan emosional yang sudah ada

D. Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Pencegahan Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : SUWARTI,S.Pd.I

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Adakah siswa yang melaporkan tindakan <i>bullying</i> ini kepada ibu?	Iya ada siswa yang melaporkan tindakan <i>bullying</i> kepada saya biasanya jika ada kejadian atau perilaku <i>bullying</i> yang terjadi maka siswa tersebut akan langsung melaporkan kepada saya
2	Apakah ada cara khusus yang dilakukan untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> ini?	Iya ada, dikelas berdo'a, apakah menyebutkan hadis tentang mencintai sesama teman. Kemudian dengan cara mengamati perilaku siswa dan emosi siswa yang ada dikelas, siswa yang emosional cenderung suka melakukan pembullian di kelas. Sehingga perlu pengamatan intensif kepada siswa tersebut
3	Apa saja bentuk teguran-teguran kepada siswa yang melakukan perilaku <i>bullying</i> ?	Bentuk teguran secara langsung yaitu berupa peringatan dan nasihat kepada siswa tersebut agar tidak melakukan menghentikan tindakan

		<p><i>bullying</i> yang dilakukan.</p> <p>Bentuk teguran tidak langsung yaitu anak yang melakukan perilaku <i>bullying</i> akan diberikan hukuman berupa meminta maaf kepada korban dan mengjai/menghafal surat-surat pendek.</p>
4	Apakah ada kendala yang terjadi dalam penanganan perilaku <i>bullying</i> ini?	<p>Kendalanya anak yang malakukan perilaku <i>bullying</i> mereka sulit diberikan nasihat, maksudnya mereka suka mengulang perilaku mereka walaupun sudah diberikan peringatan. karena pengaruh pertemanan yang kurang baik. Juga anak yang melakukan <i>pembullying</i> sulit berbicara jujur atas perbuatan yang mereka lakukan</p>
5	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban atau pelaku <i>bullying</i> ?	<p>Peran sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban <i>bullying</i> yaitu sekolah menjadi tempat pengembangan moral bagi korban dan memberikan pelayanan khusus kepada korban <i>bullying</i> dan pelaku <i>bullying</i></p>

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Bentuk Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : Ika Dewi Sulistyawati, S.Pd.SD

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Apakah ibu mengetahui adanya perilaku <i>bullying</i> disekolah?	Jenis <i>bullying</i> yang terjadi disekolah yaitu <i>bullying</i> verbal yang kadang anak-anak itu suka jail sama temannya, suka mengolok-olok tanpa alasan dan sering munguilkan temannya ketika pada jam istirahat
2	Dalam seminggu terakhir kira-kira berapa kali terjadi tindakan <i>bullying</i> ?	Selama seminggu terakhir bahwa ada 2 kali terjadinya <i>bullying</i> di sekolah, dan itu terjadi didalam kelas dan di luar kelas, <i>bullying</i> yang dilakukan yaitu secara verbal yaitu saling mengejek temannya , mengolok-olok dan menyebut nama orang tuanya dengan sebutan nama yang lain itu sering sekali dilakukan
3	Apakah pelaku <i>bullying</i> didominasi oleh siswa laki saja atau perempuan juga?	<i>Bullying</i> yang terjadi di sekolah itu di lakukan oleh anak perempuan juga tidak hanya dengan anak laki-laki, karena anak perempuan itu ketika tidak suka dengan temannya itu marahnya lama, sedangkan laki-laki itu cepat selesai tidak dibawa perasaan ketika mengolok-olok

4	Kira-kira apa yang menyebabkan tindakan <i>bullying</i> disekolah?	Menurut saya anak yang sering <i>dibully</i> itu anak yang sulit untuk bersosialisasi dengan temannya, dia suka menyendiri apa apa sendiri , akibatkan dia merasa berbeda dengan yang lain dan dianggap lemah
---	--	---

B. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Dampak Perilaku *Bullying* Identitas Informan

Responden : Ika Dewi Sulistyawati, S.Pd.SD

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Apa saja dampak bagi siswa yang menjadi pelaku perilaku <i>bullying</i> ?	Yang saya amati anak-anak yang menjadi pelaku <i>bully</i> itu dia merasa lebih hebat dari pada dengan teman lain dari pada teman saya yang mereka <i>bully</i> dan mereka menganggap dia yang di <i>bully</i> lebih lemah dari pada yang membully. Siswa yang sering membully cenderung kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat. Sikap agresif atau intimidatif mereka dapat menyebabkan orang lain takut atau enggan mendekati mereka. Hal ini bisa membuat pelaku merasa terisolasi dalam jangka panjang
2	Bagaimana dampak perilaku <i>bullying</i>	Menurut saya anak yang mendapatkan perilaku <i>bullying</i> dampaknya bahwa anak

	terhadap anak yang mendapat perilaku <i>bullying</i> ?	itu sering disisihkan oleh temannya pada waktu bermain di luar kelas. Korban <i>bullying</i> sering mengalami stres, kecemasan, dan bahkan depresi. Mereka juga cenderung merasa tidak berdaya, rendah diri, dan tidak aman
3	Apakah dampak psikologis siswa yang mendapat perilaku <i>bullying</i> ? Jika ada seperti apa?	Anak yang menjadi korban <i>bullying</i> cenderung banyak melamun karena tidak ada teman dan tidak percaya diri. Karena pengalaman <i>bullying</i> , korban sering merasa tidak aman saat harus berinteraksi dengan orang lain, yang membuat mereka enggan berbicara di depan umum atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial

C. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Pencegahan Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : Ika Dewi Sulistyawati,S.Pd.SD

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Adakah siswa yang melaporkan tindakan <i>bullying</i> ini kepada ibu?	Iya ada laporan tindakan yang disampaikan oleh saya dari guru kelas dan agama tentang tindakan <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah
2	Apakah ada cara khusus yang	Iya ada cara khusus ketika waktu upacara disampaikan untuk diingatkan kepada

	dilakukan untuk mencegah perilaku <i>bullying</i> ini?	siswa dilarang untuk melakukan tindakan <i>bullying</i> dan sosialisasi guru pelatihan tentang anti <i>bullying</i>
3	Apa saja bentuk teguran-teguran kepada siswa yang melakukan perilaku <i>bullying</i> ?	Meminta wali kelas untuk menegur anak yang melakukan <i>bullying</i> , jika masih belum bisa dalam bentuk teguran meminta wali murid untuk diberingatan peringatan dan arahan kepada siswa tersebut
4	Apakah ada kendala yang terjadi dalam penanganan perilaku <i>bullying</i> ini?	Kurangnya kerjasama dan dukungan dari orangtua, karena orangtua akan menganggap anaknya itu tidak pernah nakal padahal disekolah anaknya melakukan perilaku yang kurang baik ketika berada disekolah
5	Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang menjadi korban atau pelaku <i>bullying</i> ?	Peran sekolah dalam meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah seperti mengikuti kegiatan lomba antar kelas. Sekolah juga menunjukkan sikap tegas bagi pelaku <i>bullying</i> , sekolah juga selalu menanggapi korban <i>bullying</i> dengan memberikan empati, dan sekolah juga bekerja sama dengan pihak luar dari kepolisian dalam menangani kasus <i>bullying</i>

HASIL WAWANCARA

A. Hasil Wawancara Dengan siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Peran Pembelajaran PAI Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : M. Riza Abyzar

Hari/Tanggal : Rabu, 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam mencegah perilaku <i>bullying</i> ?	Kita diajarkan oleh guru agama Islam bahwa kita tidak boleh saling menghina sesama makhluk ciptaan Allah swt, kita harus saling menyangi menghormati dan menghargai sesama, terus dalam pelajaran agama Islam juga diberitahu tentang saling menghargai kalau ada yang berbeda dari kita agamanya maupun sukunya
2	Dari beberapa kasus <i>bullying</i> yang terjadi, bagaimana peran pembelajaran PAI di dalam kelas dapat memberikan arahan kepada kamu agar perilaku <i>bullying</i> tidak terjadi?	Guru agama mengajarkan kita dan menasehati kita jika dalam agama Islam kita tidak boleh saling menghina cipataan Allah swt, terus kita diwajibkan untuk saling menyangi dan menghormati, kita juga sering diajak oleh guru agama, jika ada teman yang sakit kita mendoaknya bersama-sama dan kalau teman kita sakitnya lama kita jenguk dengan membawa buah-buahan.

3	Bagaimana upaya pembelajaran PAI dikelas agar tidak terjadi perilaku <i>bullying</i> ?	Setiap jam istirahat kita disuruh oleh guru agama Islam untuk melaksanakan sholat duha berjamaa, katanya agar kita selalu dekatan dengan Allah swt. Dan setelah solat kita disuruh untuk berdoa bersama-sama
4	Bagaimana proses pembelajaran PAI dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami <i>bullying</i> ?	Ketika ada kawan kita atau kita yang dinakali oleh teman kita harus segera melapor kepada guru, boleh dengan guru agama atau wali kelas kita, kemudian guru akan menasehati teman kita yang berbuat nakal

B. Hasil Wawancara Dengan Siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Bentuk Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : Nifa Uli Aulia

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Apakah kamu mengetahui adanya perilaku <i>bullying</i> disekolah?	Saya pernah dijaili teman saya, teman saya memanggil saya dengan sebutan bapak saya, dan terkadang kalau saya membalasnya dia akan mengatai saya dengan kata-kata yang kotor
2	Selama pembelajaran berlangsung, apakah kamu pernah di <i>bullying</i> ?	Saya pernah di <i>bully</i> dikelas karena saya tidak bisa menulis atau mengerjakan dengan cepat. Jadi mereka mengejek saya lemot dan bodoh

3	Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang kamu alami selama pembelajaran?	Saya pernah di lirikin sinis dengan teman saya, karena saya lama mengerjakan tugas dari guru saya, padahal waktu itu hanya tinggal 1 nomor yang belum saya selesaikan, tapi dia langsung menatap saya dengan mata yang melotot
4	Dalam seminggu terakhir kira-kira apa yang terjadi tindakan <i>bullying</i> ?	Saya sering di ejek oleh teman saya karena saya selalu lambat ketika mengerjakan tugas dikelas

C. Hasil Wawancara Dengan siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Bentuk Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : Avirza Syaquila Olivia

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
1	Apakah kamu mengetahui adanya perilaku <i>bullying</i> disekolah?	Saya pernah tiba-tiba dipukul teman saya hanya karena saya tidak sengaja menghalangi jalanya, setelah dia memukul saya saya diejek dengan menyebut nama orangtua saya. Karena kejadian tersebut saya sempat tidak berangkat sekolah selama beberapa hari karena malas bertemu teman saya yang nakal itu.

3	Bagaimana bentuk <i>bullying</i> yang kamu alami selama pembelajaran?	Saya pernah <i>dibully</i> teman saya, kemudian mengejek saya dengan cara menyebut-nyebut nama orang tua saya. Jadi saya merasa kurang percaya diri karena tindakannya.
4	Dalam seminggu terakhir kira-kira apa yang terjadi tindakan <i>bullying</i> ?	Saya pernah dinakali dari teman saya di sekolah, ia memukul saya dengan sengaja tanpa alasan yang jelas, kemudian mengejek saya dengan cara menyebut-nyebut nama orang tua saya. Hal tersebut pernah membuat saya merasa kurang percaya diri karena kelakuannya

D. Hasil Wawancara Dengan siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Bentuk Perilaku *Bullying*

Identitas Informan

Responden : Magfirotun Nisa

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi jawaban
	Penyebabnya apa kamu <i>membully</i> teman kamu?	Saya <i>membully</i> dia karena dia sering banyak diam tidak mau berteman yang lain, dan ketika dikelas dia tidak pernah menjawab ketika ditanya gurunya
	Apa saja dampak bagi kamu yang menjadi pelaku perilaku <i>bullying</i> ?	saya pernah melakukan <i>bullying</i> kepada satu teman, terus saya merasa sangat hebat dan keren diantara teman yang lain dan saya jadi ditakuti oleh teman saya, karena

		teman saya mendengarkan apa yang saya katakana
--	--	--

E. Hasil Wawancara Dengan siswa SD Negeri 3 Rukti Sediyo Untuk Mengumpulkan Data Tentang Dampak Perilaku Bullying

Identitas Informan

Responden : Muhammad Alwi Muzakka

Hari/Tanggal : Rabu. 23 Oktober 2024

Tempat Wawancara : Ruang Guru

No	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Bagaimana dampak kamu yang mendapat perilaku <i>bullying</i> ?	Saya sering tidak punya teman di kelas saya juga sering dibilang lemah akhirnya saya tidak mau bermain dengan mereka dan tidak berbuat apa-apa, saya takut untuk berangkat sekolah dan bertemu dengan teman saya
2	Apakah dampak psikologis bagi kamu yang mendapatkan perlakuan <i>bullying</i> ? Jika ada seperti apa?	Saya merasa gelisah, apalagi ada teman yang memanggil saya dari belakang mengagetkan saya, jadi kadang saya langsung lari menjauh dari mereka. dan juga saya takut ketika disekolah

HASIL OBSERVASI

Fokus Observasi : Pencegahan Perilaku *Bullying*

Hari/Tgl Observasi : Jum'at/25 Oktober 2024

Lokasi : SDN 3 Rukti Sediyo

Kegiatan	Aktifitas
1) Menganalisis peran pembelajaran dalam pencegahan perilaku <i>bullying</i> di SDN 3 Rukti Sediyo	1. Guru selalu menanamkan nilai-nilai religious dan memberikan nasehat kepada siswa agar mereka saling menghargai dan menyayangi antar sesama teman, tidak boleh saling mengejek atau menjelekkkan satu sama lainnya. Guru membiasakan dikelas untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran agar siswa mendekatkan diri kepada Allah dan selalu melaksanakan sholat dhuha berjamaah disekolah. Guru selalu meningkatkan kepercayaan diri siswa yang mengalami korban <i>bullying</i> dengan menciptakan suasana kelas menjadi kondusif dan selalu menasehati siswa agar tidak boleh merasa rendah diri selalu percaya diri dalam setiap apa yang dilakukan
2) Menganalisis bentuk-bentuk <i>bullying</i> di SDN 3 Rukti Sediyo	2. Bentuk <i>bullying</i> yang dilakukan siswa yaitu anak membuli temannya dengan menyebut nama orang tuanya dan selalu mengolok-olok sehingga anak tersebut menangis Namun yang sering dominan

<p>3) Menganalisis penyebab dan Dampak siswa melakukan <i>bullying</i> di SDN 3 Rukti Sediyo</p>	<p>yaitu memanggil nama orang tua, berkata kasar dan kotor. Tindakan bullying dapat terjadi dimana saja dan kapan saja, bisa saat jam istirahat atau saat jam pelajaran berlangsung, bisa terjadi dikelas, dikantin maupun di kamar mandi. Dan penyebab terjadinya bullying disekolah anak itu kurang perhatian orang tua dan orang tua sering bertengkar jadi anak merasa kurang perhatian dan melampiaskan kepada temannya. Pelaku <i>bullying</i> ini dilatar belakang oleh anak yang kurang pengawasan orang tua karena orang tua merantau dan tinggal Bersama neneknya, jadi anak merasa kurang perhatian dan melampiasakan kepada temannya. Dan latar belakang dari yang dirundung ini anak dikelas sering diam dan ketika menulis telat, anak yang hitam dan bau jadi anak tersebut menjadi sasaran untuk di <i>bully</i></p> <p>3. dampak yang ditemukan dalam perilaku <i>bullying</i> yang siswa lakukan, siswa memiliki sifat egois dan menang sendiri, dan selalu mengatur seluruh teman-temannya di kelas, sehingga teman-temannya merasa takut dengan dia. korban <i>bullying</i> merasa sering murung disekolah dan tidak aktif dalam kegiatan di sekolah</p>
--	--

<p>4) Menganalisis pencegahan billying bagi sekolah SDN 3 Rukti Sediyo.</p>	<p>korban kurang fokus ketika proses pembelajaran berlangsung dan siswa tersebut jarang masuk sekolah karena alasan sakit, padahal siswa tersebut takut ketika disekolah. Dan dampak bagi pelaku <i>bullying</i> secara kuratif yaitu anak setelah dihukum anak tersebut bertaubat dan tidak mengulanginya lagi. Dan dampak preventif bahwa selanjutnya tidak ada lagi anak yang melakukan perilaku <i>bullying</i> lagi.</p> <p>4. ketika siswa ada yang melakakan tindakan <i>bullying</i> siswa tersebut langsung melaporkan kepada guru atau kepala sekolah, agar segera ditindak lanjuti perbuatan tersebut. Dan guru lebih cepat menangani kasus <i>bullying</i> agar tidak terulangi lagi dan guru menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan cerita siswa korban <i>bullying</i>. Membentuk panitia tentang sekolah ramah anak, dan membuat plang di sekolah tentang sekolah ramah anak, guna mencegah perilaku/tindakan <i>bullying</i> di sekolah kemudian siswa dipanggil dan ditanyakan mengapa melakukan tindakan <i>bullying</i> dan memberikan nasehat serta anak tersebut yang melakukan tindakan <i>bullying</i> maka</p>
---	---

	<p>anak disuruh mengaji dan menghafalkan surat pendek selama jam istirahat ada kendala anak tersebut sering mengulangi tindakan <i>bullying</i> dengan terpaksa orang tua dipanggil disekolah. dan yang terakhir sekolah mempunyai agenda dalam satu semester dengan mendatangkan pihak kepolisian dengan sosialisasi stop <i>bullying</i> di sekolah. Agar siswa memiliki efek jera ketika dia melakukan tindakan tersebut. Hal tersebut terlihat dari program tahunan sekolah, yang merencanakan jadwal kunjungan dari pihak luar untuk mengadakan sosialisasi disekolah tentang <i>pembullying</i></p>
--	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Penbimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1	Senin / 5 - Agustus - 2024		<ul style="list-style-type: none">✓✓✓✓✓		

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIP. 1982100520232110616



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
2	Jum'at 16-Agustus 2024.		✓	perbaiki abstrak 1 bab perbaiki daftar pustaka ✓ ACC kespenelitian	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Muji, M.Pd.I
NIP. 1982100520232110616



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
3	Jum'at 27- September 2024		✓	ACC outline dan APD	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
NIP. 1982100520232110616



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
9.	Jumat 8 - November - 2024		<ul style="list-style-type: none">↳ Tambah teori dan ayat Al-Qur'an di bab 2.↳ Tambahkan daftar bibli↳ perbandingan buku di paragraf↳ Pembahasan di akhir↳ Lampiran di akhir		

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Muji, M.Pd.I
NIP. 1982100520232110616



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
5.	Jumat 15 - November - 2024		✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓ ✓	Tambahkan calah baki Akarun spodnya diperbaiki penulisan nomor hlm diperbaiki jarak antar baka diperbaiki halaman kosong ditambahkan nomor hnya A de spodnya nomor diperbaiki Ace kepenhmbung I	
6.	Jumat 22 - November - 2024		✓		

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Abdul Muji, M.Pd.I
NIP. 1982100520232110616



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metro.univ.ac.id

**Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro**

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
1.	Senin, 19 Agustus 2024			<ol style="list-style-type: none">Perbaiki kembali penulisanKemungkinan saja bullying yg terjadi di latar penelitianIdentifikasi harus relevan dg CBMContoh sampel gambar purposive sampling, yaitu pilih label yg terjadi bullying. Perbandingan 15 kg pades bin apple new table.Daftar pustaka susuaikan pedoman	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Proposal/Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
2.	Kamis, 29 Agustus 2024	✓		ace buku Diseminasi - kan	/

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
3.	Rabu / 2 Oct 24	✓		1. teori pembelajaran PAI mampu mencegah bdlg's 2. PAI sebagai Mapel. Cantumkan CP, Njwa, ATMA tema materi 3. Perbaiki susus belah, kerti-pm 4. APD diperbaiki	
4.	Rabu / 9 Oct 2024.			Perbaiki CP, Njwa & materi PAI & BP	
8.	Selasa 15 oktober 2024.			ace GB i - ii seta APD seakan pedalisanika	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
6.	Selasa 26 November 24	✓		perbaiki: 1. Revisi data mentah 2. Penyajian data di olah sehingga runtut dan alami. 3. Pambahasan data hasil observasi 4. Pembahasan dengan dengan analisis / argumen. Bantah Teori & merapikan argumen 5. Simpulan memperbaiki Rangkaianti	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metroiniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metroiniv.ac.id

Lembar Bimbingan Tesis Mahasiswa
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro

Nama : Sri Kurnia Zain
NPM : 2371010014

Prodi : PAI
Semester/Tahun : III/2024

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Ttd
		I	II		
7.	Selasa 3 Desember 2024	✓		silahkan menyusun abstrak.	
8.	Rabu 4 Desember 2024	✓		silahkan persiapkan untuk meeting Menagospus	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

DOKUMENTASI



Foto Situasi dan Kondisi Lingkungan SD Negeri 3 Rukti Sediyo



Foto Letak Geografis SD Negeri 3 Rukti Sediyo



Foto Pembelajaran PAI SD Negeri 3 Rukti Sediyo



Foto Pembelajaran PAI Dalam Pencegahan perilaku *Bullying* SD Negeri 3 Rukti Sediyo



Foto Kegiatan Sholat Dhuha Dalam Pencegahan Perilaku *Bullying* SD Negeri 3 Rukti Sediyo



Foto Pencegahan Perilaku *Bullying* SD Negeri 3 Rukti Sediyo

RIWAYAT HIDUP



Sri Kurnia Zain dilahirkan di Rukti Sediyo pada tanggal 24 Oktober 1995, anak kedua dari pasangan Bapak Samsuri dan Ibu Suwarti, S.Pd.I. Pendidikan dasar ditempuh di SD N 3 Rukti Sediyo dan selesai pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di MTs Negeri Raman Utara, dan selesai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan di Madrasah Aliyah Darul A'mal Metro, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam dan selesai pada tahun 2017 dan saat ini sedang melanjutkan pendidikan Magister Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro tahun angkatan 2023. Kegiatan penulis saat ini adalah sebagai guru agama Islam honorer di SDN 4 Ratna Daya kecamatan Raman Utara.



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**